

**STUDI KRITIS TERHADAP EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN IMRAN HOSEIN  
TENTANG HAKIKAT YA'JUJ MA'JUJ DALAM AL-QUR'AN**



**Skripsi**

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S. Ag), Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT),  
Fakultas Ushuluddin Dan Adab (FUAD),  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu

**Oleh**

**NOVIA RAHMA LIHAWA**

**NIM: 212110012**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB (FUAD)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**DATOKARAMA PALU**

**2025**

**STUDI KRITIS TERHADAP EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN IMRAN HOSEIN  
TENTANG HAKIKAT YA'JUJ MA'JUJ DALAM AL-QUR'AN**

Skripsi

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Adab,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

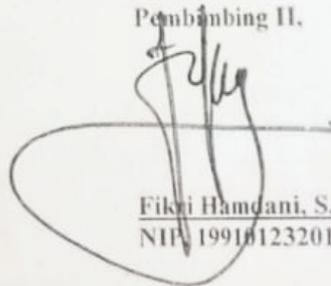
NOVIA RAHMA LIHAWA  
NIM: 21.2.11.0012

Pembimbing I,



Dr. Gasim Yamani, M.Ag.  
NIP.196311102000031002

Pembimbing II,



Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.  
NIP.1991012320190631010

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB (FUAD)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah penyusun cantumkan dan bersumber kutipannya dalam skripsi ini. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Mei 2025 M  
28 Dzulqaidah 1446 H  
Penyusun,



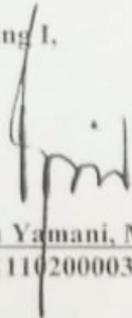
Novia Rahma Lihawa  
21.2.11.0012

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Studi Kritis Terhadap Epistemologi Penafsiran Imran Hosein Tentang Hakikat Ya'juj Ma'juj Dalam Al-Qur'an" oleh mahasiswa atas nama Novia Rahma Lihawa, Nim: 21.2.11.0012, mahasiswa Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dihadapan Dewan Penguji.

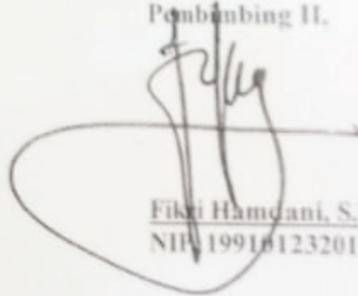
Palu, 19 Mei 2025 M  
21 Dzulqaidah 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Gasim Yamani, M.Ag.  
NIP.196311102000031002

Pembimbing II,



Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.  
NIP.1991012320190631010



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Nawir, S.Ud., M.A  
NIP. : 199110052020121002  
Jabatan : Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Draft Skripsi mahasiswa :

Nama : Novia Rahma Lihawa  
NIM : 212110012  
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Judul : Studi Kritis Terhadap Epistemologi Penafsiran Imran Hosein  
Tentang Hakikat Ya'juj Ma'juj Dalam Al-Qur'an.

Telah lulus tahap uji plagiasi dengan tingkat *Similarity Index* sebesar 25 %, sehingga dapat diujikan dalam **Ujian Skripsi/Munaqasyah**. Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai persyaratan mendaftar **Ujian Skripsi/Munaqasyah**.

Palu, 21 Mei 2025

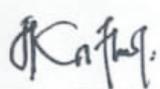
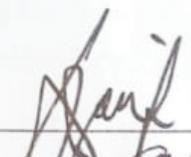
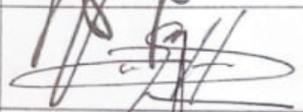
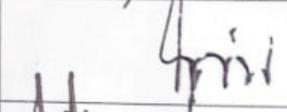
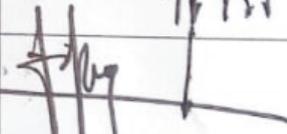
Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Quran dan  
Tafsir

Mohammad Nawir, S.Ud., M.A  
NIP. 199110052020121002

## PENGESAHAN SKRIPSI

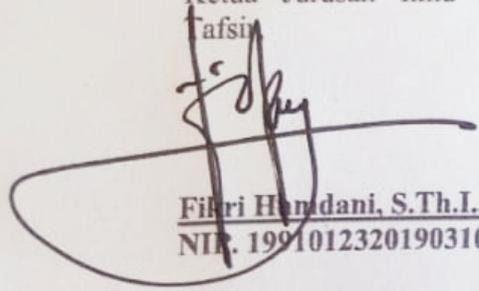
Skripsi Saudari Novia Rahma Lihawa NIM. 212110012 dengan judul "Studi Kritis Terhadap Epistemologi Penafsiran Imran Hosein Tentang Hakikat Ya'juj Ma'juj Dalam Al-Qur'an" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Mei M. yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulqaidah H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

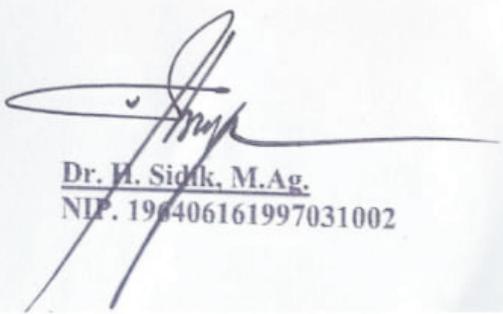
### DEWAM PENGUJI

| Jabatan       | Nama  | Tanda Tangan  |
|---------------|---|---|
| Ketua Sidang  | Riska Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.             |   |
| Munaqisy I    | Dr. H. Muhammad Syarif Hasyim, Lc., M.Th.I. |  |
| Munaqisy II   | Muhammad Nawir, S.Ud, M.A                   |  |
| Pembimbing I  | Dr. H. Gasim Yamani, M.Ag.                  |  |
| Pembimbing II | Fikri Hamdani, S.Th.I., M. Hum.             |  |

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab,  
Tafsir

  
Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.  
NIP. 199101232019031010

  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 196406161997031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan, nikmat iman, nikmat jasmani, rohani, kemudahan, kesehatan, rahmat, kesabaran, kasih sayang-Nya, berkat pertolongan dan kemudahan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Allah Nabi besar Muhammad saw. yang telah mengubah zaman dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, terang benderang menuju Islam yang rahmatan lil 'alamin. Beliaulah Nabi akhir zaman yang telah memberikan cahaya di atas cahaya, manusia paling sempurna, dan petunjuk jalan yang benar dan abadi kepada umat Islam untuk pedoman hidup, serta doa untuk para keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa/i untuk mendapat gelar sarjana (S-1), yang disusun dengan berbagai sumber-sumber dari karya-karya orang yang sesuai dengan judul skripsi tersebut.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, serta dorongan, motivasi dan support dari orang-orang terdekat penulis. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak dan sebuah

apresiasi yang telah diberikan kepada penulis selama menyusun, kepada orang-orang terdekat yang penulis punya.

1. Sosok pertama yang ingin penulis ucapkan terima kasih adalah Ibunda Penulis, Almh. Yura Mohamad. Wanita kuat, hebat, penyayang, serta titipan Allah swt. yang sangat berharga yang penulis punya. Beliau merupakan ibu, penasihat, bahkan sahabat terbaik penulis. Terima kasih telah melahirkan penulis ke dunia yang fana ini, telah membimbing penulis untuk senantiasa bersikap dan berbuat baik kepada sesama, terima kasih telah merawat, menjaga, serta menemani penulis hingga umur 18 tahun. Penulis tahu ibu bukanlah manusia yang sempurna, tapi tetap menjadi ibu sempurna untuk penulis. Semoga lantunan ayat suci Al-Qur'an yang selalu ibu baca akan menjaga ibu di alam sana, dan semoga Allah swt. mempertemukan kita berdua kelak di Surga-Nya. Aamiin.
2. Cinta pertamaku, Bapak Tariono Lihawa. Sosok pahlawan di balik layar kehebatan penulis. Support sistem terbaik sepanjang masa. Terima kasih telah bertanggung jawab atas kewajibanmu terhadap isteri dan anak-anakmu, terima kasih atas kerja keras dan cucuran keringat demi kebahagiaan penulis. Semoga Allah swt. selalu menjagamu dari masa sulitmu dan masa bahagiamu. Seluruh cinta untuk engkau bapak. Penulis harap, Bapak diberikan umur panjang hingga penulis berhasil mengantarkan bapak untuk melaksanakan rukun Islam ke-lima. Aamiin.

3. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu.
4. Dr. H. Sidik, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Datokarama Palu.
5. Dr. H. Gasim Yamani, M.Ag., selaku dosen pembimbing pertama penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Saya Novia Rahma Lihawa sebagai mahasiswi bimbingan dari bapak mengucapkan terima kasih banyak atas waktu dan tenaga yang sudah diluangkan untuk membimbing penulis selama enam bulan ini. Terima kasih atas bimbingan dan nasihatnya, serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis sudah sampai pada tahap terakhir dalam penyelesaian studi. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan untuk bapak sekeluarga, dan membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan selama proses bimbingan tugas akhir penulis.
6. Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing kedua penulis serta ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Saya Novia Rahma Lihawa selaku mahasiswi bimbingan bapak, mengucapkan banyak terima kasih atas waktu dan tenaga yang diluangkan untuk membimbing penulis dalam penyelesaian studi, terima kasih karena telah mempermudah penulis untuk menuntaskan berkas-berkas yang menjadi syarat tugas akhir penulis, terima kasih sudah membimbing penulis selama enam bulan ini. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan untuk bapak dan keluarga, dan

membalas segala kebaikan yang telah bapak berikan selama proses bimbingan tugas akhir penulis.

7. Dr. H. Muhammad Syarif Hasyim, Lc, M.Th.I., selaku dosen penguji pertama penulis dari sidang seminar proposal hingga sidang munaqasyah. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, terima kasih atas nasihat dan saran yang diberikan saat penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan yang telah bapak berikan.
8. Muhammad Nawir, S.Ud., M.A., selaku dosen penguji kedua penulis serta sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis sangat berterima kasih kepada bapak karena sangat membantu penulis dalam ujian akhir ini, juga terima kasih atas ilmu, tenaga, dan waktu yang telah diberikan, terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari awal langkah penulis menyelesaikan tugas akhir ini, Terima kasih atas solusi-solusi dari setiap permasalahan dan kendala yang sering terjadi di akhir studi penulis. Oleh karena itu, penulis akan selalu mengingat nasihat dari bapak agar selalu mempelajari Hadis. Semoga Allah swt. selalu melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada bapak dan keluarga, dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
9. Saudari perempuan penulis, Nur Fauzia Lihawa dan bibi penulis, Salma Lihawa. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis, baik berupa nasihat serta biaya yang sudah dikeluarkan untuk membantu penulis dalam penyelesaian studi. Semoga Allah swt. selalu

melindungi kalian, melimpahkan keberkahan rezeki, serta memberikan kesehatan kepada kalian dan keluarga.

10. Orang-orang terdekat penulis, Fauzan Al Qadri Hemuto, Khadijah Makatemung, Ahmad Hasan, Zulkifli Lihawa dan Hijra Lihawa, S.Pd, Gr. Terima kasih telah hidup didunia ini. Terima kasih atas support dan bantuan nomor satu kepada penulis untuk melanjutkan hidup dan menggapai mimpi. Khususon kepada saudara Farlan yang senantiasa rela menemani penulis dalam mengurus dan menyelesaikan syarat dan berkas penyelesaian studi penulis. Semoga segala tenaga dan biaya yang telah keluar untuk menemani penulis akan diganti dengan rezeki yang lebih baik oleh Allah swt. dan semoga kalian semua diberikan keberkahan atas kesuksesan kalian oleh Allah swt.
11. Saudara Muhammad Farlan, orang yang selalu membantu penulis, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis saat terpuruk terutama saat kehilangan sosok ibu, terima kasih selalu memberikan tenaga dan waktu sehingga penulis bisa keluar dari masa-masa terpuruk penulis selama melaksanakan pendidikan, yang senantiasa rela menemani penulis dalam mengurus dan menyelesaikan syarat dan berkas penyelesaian studi penulis. Semoga segala tenaga dan biaya yang telah keluar untuk menemani penulis akan diganti dengan rezeki yang lebih baik oleh Allah swt.
12. Sahabat penulis, Yumita Yunus, Lutfiah Adhwa, Nanda Triani, dan Sulastri Ulla. Terima kasih sudah selalu membantu, mempercayai, serta

menyayangi penulis. Terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis. Semoga kita akan selalu berteman di dunia maupun di akhirat serta saling mengingatkan kepada kebajikan. Semoga Allah swt. selalu memberkahi hidup, rezeki, dan umur kalian.

13. Semua lingkup pertemanan penulis. Teman kelas penulis dari SD-Kuliah, KKN Nusantara, dan teman organisasi penulis, teman kos dan semua orang yang penulis kenal. Terima kasih sudah memberikan warna dalam hidup penulis, memberikan canda-tawa, suka-duka, hingga akhirnya penulis lebih bisa belajar untuk bersikap bijak dan dewasa. Terima kasih segala pengalamannya, dan semoga kita menjadi Umat yang dirindukan Nabi Muhammad saw.

14. Dan terakhir, kepada seluruh civitas akademika, baik seluruh staff administrasi dan dosen FUAD, khususon kepada seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala waktu, tenaga, dan ilmu yang diberikan. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan memberikan kesehatan dan keberkahan untuk bapak-ibu semuanya. Sekali lagi terima kasih sebanyak-banyaknya.

Doa dan harapan penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu dalam lampiran ucapan terima kasih. Semoga segala amal kebaikan kalian mendapatkan pahala yang tak terhingga dari Allah swt. penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila terjadi kesalahan baik dari segi tata bahasa, sistematika, dan teknik penyajiannya. Karenanya penulis terbuka dengan

segala kritikan dan masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Aamiin Ya Rabbal Alaamiin...

Palu, 23 Mei 2025 M  
25 Dzulqaidah 1446 H

Peneliti

Novia Rahma Lihawa  
NIM. 21.2.11.0012

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL .....  | i   |
| HALAMAN JUDUL.....  | ii  |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....   | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....  | iv  |
| HALAMAN KETERANGAN LULUS PLAGIASI.....  | v   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | vi  |
| KATA PENGANTAR .....  | vii |
| DAFTAR ISI.....   | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....   | xv  |
| ABSTRAK .....   | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1   |
| B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....   | 7   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 7   |
| D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional .....   | 8   |
| E. Tinjauan Pustaka.....  | 10  |
| F. Metode Penelitian .....  | 17  |
| G. Garis-garis Besar Isi.....   | 19  |
| BAB II TEORI UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR .....   | 21  |
| A. Konstruksi Umum Epistemologi .....   | 21  |
| B. Periodisasi Tafsir.....  | 24  |
| C. Epistemologi Tafsir.....   | 26  |
| BAB III BIOGRAFI IMRAN HOSEIN DAN SEPUTAR YA'JUJ MA'JUJ .....                           | 29  |
| A. Biografi Imran Hosein .....  | 29  |
| B. Seputar Ya'juj Ma'juj .....  | 36  |
| BAB IV ANALISIS DAN KRITIK DALAM PENAFSIRAN IMRAN HOSEIN<br>TENTANG YA'JUJ MA'JUJ ..... | 42  |
| A. Analisis Penafsiran Imran Hosein Tentang Ya'juj Ma'juj .....                         | 42  |
| B. Kritik Dalam Penafsiran Imran Hosein Tentang Ya'juj Ma'juj .....                     | 56  |
| BAB V PENUTUP.....  | 59  |
| A. Kesimpulan .....   | 59  |
| B. Implikasi Penelitian .....   | 60  |
| C. Saran .....  | 61  |
| KEPUSTAKAAN .....   |     |

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
DAN SINGKATANNYA**

**Transliterasi Arab-Latin**

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

**1. Konsonan Tunggal**

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Nama</b>                |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا                 | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب                 | Ba'         | B                  | Be                         |
| ت                 | Ta'         | T                  | Te                         |
| ث                 | Tsa         | Ṣ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج                 | Jim         | J                  | Je                         |
| ح                 | Ha'         | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ                 | Kha'        | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د                 | Dal         | D                  | De                         |
| ذ                 | Zal         | Ḍ                  | Ze (dengan titik di atas)  |
| ر                 | Ra'         | R                  | Er                         |
| ز                 | Zai         | Z                  | Zet                        |
| س                 | Sin         | S                  | Es                         |
| ش                 | Syain       | Sy                 | Es dan Ye                  |
| ص                 | Sad         | Ṣ                  | Es (dengan titik di bawah) |
| ض                 | Dad         | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
|   |        |   | bawah)                      |
| ط | Ta'    | Ṭ | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za'    | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘ | Koma terbalik di atas       |
| غ | Gain   | G | Ge                          |
| ف | Fa'    | F | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q | Qi                          |
| ك | Kaf    | K | Ka                          |
| ل | Lam    | L | El                          |
| م | Mim    | M | Em                          |
| ن | Nun    | N | En                          |
| و | wawu   | W | We                          |
| ه | Ha'    | H | Ha                          |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof                    |
| ي | Ya'    | Y | Ye                          |

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

*Syaddah* atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

|          |         |          |
|----------|---------|----------|
| رَبَّنَا | Ditulis | Rabbana  |
| نَعْمَ   | Ditulis | Nu'ima   |
| عَدُوَّ  | Ditulis | 'aduwwun |

الحجّ

Ditulis

Al-hajj

### 3. Ta' Marbutoh di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة

Ditulis

Hibbah

جزية

Ditulis

*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء

Ditulis

Karāmah al-auliya'

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر

Ditulis

zakāt ul fitri

### 4. Vokal Pendek

َ

Ditulis

*Fathah*

ِ

Ditulis

*Kasrah*

ُ

Ditulis

*Dammah*

### 5. Vokal Panjang

|                          |         |                  |
|--------------------------|---------|------------------|
| <i>Fathah + Alif</i>     | Ditulis | Ā                |
| جا هلية                  | Ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| <i>Fathah + ya' mati</i> | Ditulis | Ā                |
| يسعي                     | Ditulis | <i>Yas'ā</i>     |
| <i>Kasrah + ya' mati</i> | Ditulis | Ī                |
| كريم                     | Ditulis | <i>karīm</i>     |
| <i>Dammah + waw mati</i> | Ditulis | Ū                |
| فروود                    | Ditulis | <i>furūd</i>     |

## 6. Vokal Rangkap

|                          |         |                 |
|--------------------------|---------|-----------------|
| <i>Fathah + ya' mati</i> | Ditulis | Ai              |
| بينكم                    | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| <i>Fathah + waw mati</i> | Ditulis | Au              |
| قول                      | Ditulis | Qaul            |

## 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

|           |         |                       |
|-----------|---------|-----------------------|
| انتم      | Ditulis | <i>Antum</i>          |
| اعدت      | Ditulis | <i>U'iddat</i>        |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>Lain syakartum</i> |

## 8. Kata Sandang Alif+ Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القران | Ditulis | Al-Qur'an |
| القياس | Ditulis | Al-Qiyas  |

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

|        |         |          |
|--------|---------|----------|
| السماء | Ditulis | Al-sama' |
| الشمس  | Ditulis | Al-syams |

## 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat.

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | Zawial-furūd  |
| اهل السنة  | Ditulis | Ahl as-sunnah |

## 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudhaf ilaihi* (frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بإله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan keada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh :

هم في رحمه الله

Adapun tulisan khusus *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. Swt : *subhanahu wa ta'ala*
2. Saw : *shallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum Masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah ..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

## ABSTRAK

Nama Penulis : Novia Rahma Lihawa

NIM : 212110012

Judul Skripsi : Studi Kritis Terhadap Epistemologi Penafsiran Imran Hosein  
Tentang Hakikat Ya'juj Ma'juj Dalam Al-Qur'an

---

---

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang “Studi Kritis Terhadap Epistemologi Penafsiran Imran Hosein Tentang Hakikat Ya'juj Ma'juj Dalam Al-Qur'an”. Keragaman dalam penafsiran Al-Qur'an merupakan dampak dari perbedaan pendekatan metodologis, corak penafsiran, dan landasan epistemologis yang dianut oleh masing-masing *mufassir*. Permasalahan sentralnya adalah bagaimana mengkonstruksi epistemologi dan metodologi penafsiran Al-Qur'an yang memfasilitasi pemahaman yang kritis dan transformatif, yang pada akhirnya menghasilkan produk penafsiran yang mampu memberi solusi terhadap isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh umat manusia. Salah satu tokoh Sarjana Muslim yang pakar dalam tafsiran kontemporer yaitu Imran Hosein. Skripsi penelitian ini secara khusus difokuskan untuk mengetahui bagaimana epistemologi penafsiran Imran Hosein tentang hakikat Ya'juj Ma'juj dalam Al-Qur'an?, yang mana tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana epistemologi penafsiran yang di gunakan oleh Imran Hosein dalam menafsirkan hakikat Ya'juj Ma'juj.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian library research atau penelitian kepustakaan, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur kepustakaan lainnya dan referensi sebelumnya, dimana hal itu berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan adalah dengan cara membaca, menelaah buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu, tentang epistemologi penafsiran Imran Hosein. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, metode ini merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Imran hosein, seorang cendekiawan muslim yang memiliki pendekatan unik dalam menafsirkan Al-Qur'an terkait Ya'juj Ma'juj. Menurut Imran Hosein, Ya'juj Ma'juj bukanlah makhluk supernatural melainkan simbol kekuatan yang melakukan kerusakan di muka bumi. Ia meyakini bahwa Ya'juj Ma'juj berasal dari suku Khazar, Eropa Timur, yang kemudian mengkonversi diri ke dalam agama Yahudi dan Kristen Eropa. Imran Hosein berpendapat bahwa Ya'juj Ma'juj telah keluar dan menyebar ke seluruh dunia, menjadi bagian dari aliansi besar dunia yang saling berhadapan, seperti aliansi Inggris-Amerika-Israel dan aliansi Rusia. Imran Hosein menggunakan metodologi yang menghubungkan antar ayat Al-Qur'an, tidak berdiri sendiri. Ia juga menggunakan hadis sejauh tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan melakukan pentakwilan atas ayat-ayat mutasyābihat. Namun penafsiran Imran Hosein ini termasuk dalam penafsiran non-ilmiah karena kebenaran datanya tidak bisa divalidasi akibat adanya inkonsistensi makna teoritik dan praktik yang ia lakukan dalam penafsiran hakikat Ya'juj Ma'juj.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.<sup>1</sup> Keyakinan bahwa Al-Qur'an "*shalihun likuli zamān wa makāni*" (cocok untuk setiap waktu dan tempat) mendorong diskusi dan studi tafsir Al-Qur'an yang terus berkembang, menghasilkan teori dan pendekatan baru dalam bidang studi tafsir Al-Qur'an.<sup>2</sup> Latar belakang perubahan dan kemajuan studi Al-Qur'an ini ialah pemahaman bahwa tafsir, baik sebagai hasil interpretasi individual maupun sebagai sebuah disiplin ilmu yang terstruktur, merupakan produk dialektika atau interaksi timbal balik antara pemikir (*mufasssir*) dengan struktur dan praktik sosial yang berlaku pada masanya, dalam konteks pemahaman dan penafsiran teks Al-Qur'an.

Kata tafsir memiliki beragam makna, seperti *al-ibānah* (menjelaskan makna yang masih samar), *al-kashf* (menyingkap makna yang masih tersembunyi), dan *al-idzhar* (menampakan makna yang belum jelas) sebagai cara

---

<sup>1</sup>Muhammad Kamalul Mustofa, Chulyatin Jannah, dan Umar Al Faruq, "Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemahan Al-Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah Dan Kontroversial," *Madaniyah* 13, no. 1 (Januari 2023): 111-112.

<sup>2</sup>Wely Dozan, "Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Potret Metodologi, Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran," *Ijtimaiyya* 3, no. 2 (Desember 2020): 226-227.

memahami makna tersirat.<sup>3</sup> Sedangkan berdasarkan istilah, yaitu menurut Abu Thalib at-Taghlaby mendefinisikan tafsir sebagai upaya menjelaskan penempatan atau menggunakan suatu lafadz, baik dalam makna hakiki (sebenarnya) maupun majazi (kiasan/metaforis), sekaligus sebagai pengakuan dan kesaksian bahwa Allah swt. telah menggunakan lafadz tersebut, yang kemudian penjelasannya diserahkan kepada manusia sesuai dengan kapasitas dan pemahaman yang dimilikinya. Atau dalam pandangan Az-Zarkashi, “tafsir ialah disiplin ilmu yang mempelajari cara menginterpretasi Al-Qur’an dengan menjelaskan arti, hukum-hukum, bahasa, gramatikal, *ushul fiqh*, *qiroat*, serta mempelajari *asbabunnuzul*, *nasikh mansukh*, dan ilmu-ilmu lainnya yang terkait.”<sup>4</sup>

Keragaman dalam penafsiran Al-Qur’an merupakan dampak dari perbedaan pendekatan metodologis, corak penafsiran, dan landasan epistemologis yang dianut oleh masing-masing *mufasssir*. Fenomena ini kemudian memunculkan paham-paham tafsir atau aliran-aliran tafsir Al-Qur’an yang mempunyai karakteristik khusus tertentu dalam hal pendekatan, metode, gaya penafsiran dan epistemologi.<sup>5</sup> Pada priode klasik, penafsiran Al-Qur’an lebih fokus pada teks literal dan cenderung memahami ayat-ayat secara terpisah. Sementara itu, penafsiran modern menggunakan berbagai metode yang lebih luas dan dinilai

---

<sup>3</sup> Rahmat Fauzi, “Epistemologi Tafsir Maqasidi: Studi Terhadap Pemikiran Jasser Auda” (*Tesis*, Jurusan Studi Agama Dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 1.

<sup>4</sup> Hamdan Hidayat, “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an,” *Al-Munir* 2, no. 1 (Juli 2020): 32-33.

<sup>5</sup> Ni’maturrifqi Maula, “Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al- Lubab” (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 2-3.

berdasarkan kemampuannya dalam menjawab masalah sosial dan keagamaan yang dihadapi saat ini.<sup>6</sup>

Keragaman episteme dan perspektif *mufassir* dalam menginterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah konteks sosio-historis dimana mereka hidup, latar belakang pendidikan dan keilmuan yang mereka miliki, dan bahkan periode waktu atau era ketika sebuah karya tafsir disusun, terlepas apakah tafsir tersebut merupakan karya individual atau hasil kerja kolektif.<sup>7</sup> Secara etimologi, epistemologi dapat diartikan sebagai upaya untuk memposisikan atau menempatkan pengetahuan pada tempat yang semestinya. Secara terminologi, epistemologi yang juga dikenal sebagai studi tentang pengetahuan, merupakan bidang filsafat yang secara khusus membahas tentang esensi dan batasan pengetahuan, asumsi-asumsi yang mendasarinya, landasan-landasannya, serta bagaimana pengetahuan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.<sup>8</sup>

Dalam studi epistemologi terdapat dua pendekatan utama berdasarkan objek kajiannya. *Pertama*, epistemologi individual berfokus pada analisis pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh oleh individu sebagai entitas yang berdiri sendiri. *Kedua*, epistemologi sosial mengkaji pengetahuan sebagaimana fenomena sosial. Pendekatan ini melihat bahwa pengetahuan tidak hanya dibangun oleh individu secara terpisah, tetapi juga dibentuk dan dipengaruhi oleh

---

<sup>6</sup> Salah Abdul Fattah al-Khallidi, "Ta'rif al-Darisin bin Manahij al-Muffasirin", *Dar al-Kalam*, (2002), 135.

<sup>7</sup> Muhammad Taufik, "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah Dalam Tafsir At-Tanwir" *Ulunnuha* 8, no. 2 (Desember 2019): 164.

<sup>8</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemiologi Tafsir *Annahu'l Haq* Karya M. Yunan Yusuf" (Tesis, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

interaksi sosial, aturan-aturan sosial, lembaga-lembaga sosial, dan kepentingan-kepentingan yang ada di masyarakat.<sup>9</sup> Dalam tradisi Barat, epistemologi berpusat pada manusia (antroposentrisme), dengan penekanan pada analisis mendalam terhadap *body of knowledge* untuk mengidentifikasi metode, sumber, dan parameter kebenarannya. Fokus utama adalah pada validitas dan justifikasi pengetahuan itu sendiri. Sementara itu, epistemologi Islam yang bersifat teosentris, juga mempertimbangkan aspek aksiologis, yaitu nilai dan tujuan ilmu pengetahuan. Bagi epistemologi Islam, ilmu harus bermanfaat bagi masyarakat luas dan selaras dengan kehendak dan ridha Allah swt.<sup>10</sup>

Relevansi Penafsiran Al-Qur'an dengan konteks zaman menuntut penyesuaian metodologis dalam penafsiran di era kontemporer.<sup>11</sup> Pernyataan Amin Abdullah sejalan dengan gagasan bahwa dinamika sosio-politik, kultural, perkembangan keilmuan, dan revolusi informasi menjadi faktor penting dalam penafsiran kembali teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) agar relevan dengan zaman. Upaya merumuskan epistemologi dan metodologi tafsir baru di era modern bertujuan untuk membuat tafsir lebih responsif terhadap tantangan dan dinamika zaman, karena pengembangan tafsir yang efektif memerlukan landasan epistemologi dan metodologi yang tepat.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 50.

<sup>10</sup> Toto Suharto, "*Filsafat Pendidikan Islam, Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*", (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruz, 2014), 32.

<sup>11</sup> Ni'maturrifqi Maula, "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Lubab" (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 5.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, "*Epistemologi Tafsir Kontemporer*", (Cet. II; Yogyakarta: Lkis, 2012), 1-2.

Permasalahan sentralnya adalah bagaimana mengkonstruksi epistemologi dan metodologi penafsiran Al-Qur'an yang memfasilitasi pemahaman yang kritis dan transformatif, yang pada akhirnya menghasilkan produk penafsiran yang mampu memberi solusi terhadap isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh umat manusia?<sup>13</sup> Disinilah peran imajinasi *mufassir* menemukan tafsirnya dengan dilatar oleh beragam kepentingan dan status sosial. Salah satu tokoh Sarjana Muslim yang pakar dalam tafsiran kontemporer yaitu Imran Hosein.<sup>14</sup> Beliau dikenal karena interpretasinya terhadap Al-Qur'an yang relevan dengan konteks kekinian. Termasuk bahasan dalam karya tafsirnya adalah eksplanasi mengenai Ya'juj Ma'juj dalam Surah al-Anbiya' dan Surah al-Kahfi.<sup>15</sup>

Berdasarkan analisis historis, Ya'juj Ma'juj digambarkan sebagai entitas yang destruktif dan buas, yang diyakini sebagai tanda akan datangnya hari akhir dalam eskatologi Islam.<sup>16</sup> Terdapat diskursus yang beragam perihal identitas ontologis Ya'juj Ma'juj, apakah mereka tergolong jin, malaikat, ataukah manusia. Menurut Imran Hosein entitas tersebut bukanlah malaikat, dengan alasan ketiadaan kehendak bebas dan kapasitas untuk berbuat jahat. Juga bukan jin, yang memiliki sifat *non-material* dan *imaterial* untuk dipenjara secara fisik. Oleh karena itu, Imran Hosein menyimpulkan bahwa Ya'juj Ma'juj adalah manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid., 4.

<sup>14</sup> Ikram Khalil dan Faisal Ahmad Shah, "Pemikiran Imran N. Hosein Tentang peperangan Yakjuj dan Makjuj di Dalam *An Islamic View Gog And Magog In The Modern World* Menurut Perspektif Hadith" *JIMK* 23, no. 3 (Oktober 2022), 167.

<sup>15</sup> Almy Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein" *JISHS* 1, no. 1 (November 2022), 94.

<sup>16</sup> Yuyu Nurafni Rahayu, "Kontekstualisasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj DDalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman" (*Sripsis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 23.

<sup>17</sup> Almy Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein" *JISHS* 1, no. 1 (November 2022), 97.

Imran Hosein memberikan informasi bahwa Ya'juj Ma'juj diidentifikasi dengan suku Khazar, yang secara geografis berlokasi di kawasan Pegunungan Kaukasus diantara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Entitas yang diidentifikasi sebagai Ya'juj Ma'juj berlokasi disebelah utara Tanah Suci dan menurut narasi eskatologis, mereka akan melintasi Danau Galilea dalam perjalanan menuju Yerusalem.<sup>18</sup>

Berawal dari penafsiran Imran Hosein ini, penulis tertarik untuk mengulas lebih dalam terhadap epistemologi dan metodologi penafsiran Imran Hosein dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Utamanya pada surah al-Anbiya' ayat 96 dan surah al-Kahfi ayat 94 yang mengulas kisah Ya'juj Ma'juj yang berkaitan dengan fenomena akhir zaman. Signifikansi akademis penelitian ini didorong oleh beberapa faktor. Pertama adalah ketertarikan penulis terhadap gagasan yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim pada pengantar bukunya yaitu "Epistemologi Tafsir Kontemporer", masalah epistemologi tidak hanya menjadi ranah kajian filsafat semata, tapi juga jadi masalah besar dalam semua ilmu agama, termasuk ilmu tafsir.<sup>19</sup> Kedua, penulis memilih epistemologi penafsiran Imran Hosein karena tokoh ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang tafsir Al-Qur'an melalui pendekatan orisinal memiliki keunikan baik dari segi kepribadian maupun buku penafsiran yang ditulisnya. Imran Hosein menyajikan penafsiran Surah al-Kahfi dalam penafsiran tematik yang berfokus pada isu-isu spesifik, seperti pembahasan tentang Ya'juj dan Ma'juj dalam (*an Islamic View of Gog and*

---

<sup>18</sup> Almy Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein" *JISHS* 1, no. 1 (November 2022), 97.

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, "*Epistemologi Tafsir Kontemporer*", (Cet. II; Yogyakarta: Lkis, 2012), ix.

*Magog in The Modern World*); dimana Ia menafsirkan ayat-ayat yang relevan.<sup>20</sup>

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, skripsi penelitian ini secara khusus difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana epistemologi penafsiran Imran Hosein tentang hakikat

Ya'juj Ma'juj dalam Al-Qur'an ?

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan epistemologi tafsir Imran Hosein pada hakikat Ya'juj Ma'juj yaitu pada surah al-Anbiya' ayat 96 dan surah al-Kahfi ayat 94 dan tidak melebar pada pembahasan tafsir Imran Hosein selain kisah tersebut apalagi epistemologi kitab tafsir karya *mufassir* lainnya.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui epistemologi penafsiran Imran Hosein tentang hakikat Ya'juj Ma'juj dalam Al-Qur'an.

Secara akademis, penelitian ini diharap dapat berkontribusi untuk pengembangan studi Al-Qur'an dan tafsir, khususnya sebagai bahan rujukan bagi para akademisi dan peneliti yang berminat mendalami bidang ini. Disamping itu, penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan akademisi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dari Fakultas Ushuluddin dan Adab di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

---

<sup>20</sup> Almy Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein" *JISHS* 1, no. 1 (November 2022), 94- 95.

#### ***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Penegasan istilah/Definisi operasional bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman memahami konteks judul yang terdapat pada skripsi ini. Judul skripsi yang peneliti pilih adalah “Studi Kritis Terhadap Epistemologi Penafsiran Imran Hosein Tentang Hakikat Ya’juj Ma’juj Dalam Al-Qur’an”. Untuk memperjelas judul tersebut, berikut adalah uraian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Studi. Menurut KBBI adalah pembelajaran, kajian ilmiah. Pembelajaran atau studi menurut Trianto adalah aspek kompleks dari aktivitas manusia yang sulit dijabarkan secara menyeluruh. Secara lebih *simple*, proses pembelajaran dapat dipandang sebagai hasil dari interaksi dinamis dan berkelanjutan antara pengembangan kognitif dan pengalaman empiris, yang membentuk pengetahuan individu secara progresif.<sup>21</sup>
2. Kritis. Menurut KBBI, kritis berarti sikap atau kemampuan berpikir secara teliti, rasional, dan logis. Kritis adalah sikap atau kemampuan seseorang dalam berpikir secara teliti, tidak mudah percaya, dan selalu berusaha menemukan kekeliruan dalam suatu hal. Menurut Beyer (dalam Filsaime, 2008, hlm. 56), berpikir kritis adalah suatu metode yang digunakan dalam menilai keabsahan dari pernyataan, gagasan, argumen, dan hasil penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *The Lottery* (Tinjauan Umum Pusat Studi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 17.

<sup>22</sup> *The Lottery* (Universitas Siliwangi), 8.

3. Epistemologi. Berdasarkan etimologinya, istilah epistemologi berakar dari bahasa Yunani Kuno, yang merupakan kombinasi dari kata *episteme* yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan, dan *logos* yang diartikan sebagai teori, studi, atau ilmu tentang sesuatu.<sup>23</sup> Sedangkan epistemologi tafsir membahas secara kritis dan analitis bagaimana pengetahuan tentang tafsir dibangun, termasuk dasar-dasar teoritis, metode, teknik, dan prosedur yang mendasari proses produksi karya tafsir.<sup>24</sup>
4. Imran Hosein. Merupakan ulama yang fokus dalam membahas topik eskatologi. Imran Hosein adalah seorang ulama yang produktif menulis, dengan tema buku yang fokus pada keilmuannya, yaitu hubungan Islam dengan dunia modern, terutama terkait eskatologi.<sup>25</sup> merujuk pada penafsiran terhadap surah al-Anbiya' ayat 96 dan al-Kahfi ayat 94 pada kisah Ya'juj Ma'juj.<sup>26</sup>
5. Hakikat. Secara epistemologi definisi hakikat yaitu suatu lafadzh yang digunakan sebagaimana asalnya dan tentunya untuk maksud tertentu.<sup>27</sup>
6. Ya'juj Ma'juj. Berakar dari kata *al-ajj* (menyala-nyala) dan *as-sur'ah* (berjalan cepat). Merujuk pada nama jenis yang meliputi mereka dan

---

<sup>23</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 50.

<sup>24</sup> Ni'maturrifqi Maula, "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Lubab" (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 1.

<sup>25</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*" *Nun* 6, no. 2 (2020), 187.

<sup>26</sup> Siti Jauharoh, "Paradigma Penafsiran Ayat-ayat Kauniyah: Analisis Penafsiran Yunan Yusuf Dalam Tafsir Al-'Izzah" (*Skripsi*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2023), 13

<sup>27</sup> Agus Salim Hasanudin, dan Eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir" *JIS* 2, no. 2 (2022), 205.

kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa, yaitu melakukan kekafiran dan kejahatan dimuka bumi, tanpa terbatas pada satu kelompok tertentu.<sup>28</sup>

7. Al-Qur'an. adalah kitab suci umat Muslim yang berisi wahyu Allah swt. disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pegangan hidup bagi manusia untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan.

## ***E. Tinjauan Pustaka***

### **1. Kajian Pustaka**

Berdasarkan kajian yang dilakukan penulis terhadap karya ilmiah yang berjudul Epistemologi Penafsiran Imran Hosein Tentang Hakikat Ya'juj Ma'juj Dalam Al-Qur'an masih menjadi celah dalam sebuah penelitian. Namun penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul serupa, sehingga perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini. Kajian tentang kisah pemikiran Imran Hosein dan kisah Ya'juj Ma'juj beberapa telah dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu diantaranya adalah :

- a. Artikel jurnal yang dikaji oleh Almi Try Azwar Sinaga menyimpulkan bahwa Al-Qur'an mengandung diskursus mengenai fenomena alam, preskripsi hukum, imperative, dan prohibisi, serta narasi-narasi historis dan futurologis. Berdasarkan penelitian terhadap interpretasi Imran Hosein mengkaji pandangannya bahwa Ya'juj Ma'juj merupakan entitas *mufsidul*

---

<sup>28</sup> Yuyu Nurafni Rahayu, "Kontekstualisasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj DDalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman" (*Sripsa*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 23.

*fil 'ard* yang kedatangannya akan mentransformasi tatanan global menjadi sekular. Imran Hosein menginterpretasikan kembalinya Bangsa Yahudi ke Yerusalem, yang didukung oleh entitas yang diidentifikasi sebagai Ya'juj Ma'juj (dengan kaitan historis dengan wilayah Georgia), sebagai bagian dari eskatologi Islam. Kemunculan mereka setelah runtuhnya “benteng” dijelaskan melalui analogi air yang mengalir deras, menggambarkan jumlah dan penyebaran mereka yang luas. Imran Hosein menginterpretasikan Ya'juj Ma'juj dalam konteks kontemporer sebagai representasi dari aliansi geopolitik, dimana Ya'juj diidentifikasi sebagai aliansi Inggris-Amerika-Israel, dan Ma'juj sebagai Rusia. Konfigurasi kekuatan ini, bersama-sama dalam upaya pembentukan tatanan dunia sekuler dan bertanggung jawab atas kerusakan global dan perpecahan antar manusia.<sup>29</sup>

- b. Artikel jurnal yang dikaji oleh Sirajuddin Bariqi yang berjudul Ya'juj Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia *Modern*: Telaah atas Pemikiran Imran Hosein dalam *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*. Menghasilkan bahwa ditengah diskursus eskatologi yang gersang, Imran Hosein dalam salah satu karyanya yang berjudul *View Of Gog and Magog in the Modern World*, melakukan identifikasi terhadap karakteristik Ya'juj Ma'juj. Ia berpendapat bahwa mereka telah berhasil meluluh lantakkan tembok penghalang yang dibangun oleh Zulqarnain, dan selanjutnya menghubungkan fenomena keluarnya Ya'juj Ma'juj tersebut dengan konteks dunia modern saat ini. Berdasarkan penelitian ini, dapat

---

<sup>29</sup> Almy Try Azwar Sinaga, “Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein” *JISHS* 1, no. 1 (November 2022), 104.

disimpulkan bahwa terdapat ketidakselarasan antara aspek teoritis dan penerapan praktis dalam penafsiran Imran Hosein mengenai Ya'juj Ma'juj. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kemunculan Ya'juj Ma'juj terkait dengan kembalinya kaum Yahudi ke Yerussalem. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa Imran Hosein telah menimbulkan inkonsistensi antara teori dan praktik penafsirannya. Imran Hosein tidak menggunakan informasi yang berasal dari hadis-hadis yang mendeskripsikan karakter fisik Ya'juj Ma'juj yang pada akhirnya mempengaruhi validitas kesimpulan identifikasinya.<sup>30</sup>

- c. Skripsi yang diteliti oleh Indra Gumilang berjudul Korelasi Surah al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran Hosein (*Studi Analisis Surah al-Kahf; Arabic Text, Translation, And Modern Commentary*), menyatakan bahwa poin penting yang ingin disampaikan oleh Imran Hosein tentang korelasi antar sepuluh ayat pertama surah al-Kahfi dengan Dajjal adalah penjelasan tentang golongan orang yang menolak Al-Qur'an yang nantinya akan menjadi pengikut Dajjal dan golongan yang memegang teguh Al-Qur'an, sehingga nantinya golongan yang terakhir ini selamat di dunia maupun di akhirat. Dalam pengkajiannya, golongan yang menentang petunjuk Al-Qur'an ada tiga, yaitu kaum Yahudi, Nasrani, dan orang yang terlena dengan kehidupan dunia. Ketiga golongan ini pada saat akhir zaman akan menjadi alat bagi Dajjal untuk melancarkan serangan kepada orang Islam supaya iman mereka goyah. Penelitian tersebut menganjurkan umat

---

<sup>30</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*" *Nun* 6, no. 2 (2020), 207.

Islam untuk mempertahankan keimanan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dicontohkan oleh *Ashabul Kahfi*, yaitu komitmen yang kuat terhadap pedoman-pedoman yang tercantum dalam Al-Qur'an.<sup>31</sup> Untuk lebih rincinya, penulis menambahkan tabel antara persamaan dan perbedaan terhadap penilaian penulis dan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

| Nama dan judul penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|--|--|---|
| Almy Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein". | Persamaan penelitian Almy dengan penulis terletak pada fokus mereka terhadap eskatologi, khususnya kisah Ya'juj dan Ma'juj, serta analisis terhadap penafsiran Imran Hosein. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana | Perbedaan penelitian Almy dan penulis terletak pada fokus mereka terhadap penafsiran Imran Hosein. Almy lebih berfokus pada deskripsi dan interpretasi, serta melakukan <i>review</i> terhadap buku karya Imran Hosein, sementara |

---

<sup>31</sup> Indra Gumilang, "Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N, Hosein (*Studi Analisis Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, And Modern Commentary*)", (*Skripsi*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 67

Hosein memahami dan penulis lebih menafsirkan ayat-ayat menekankan pada eskatologi, serta analisis dan kritik metodologi dan konstruksi terhadap penafsiran yang Ia gunakan dalam tersebut. penafsirannya.

Sirajuddin Bariqi, Persamaan penelitian Perbedaan penelitisn “Ya’juj dan Ma’juj dan Sirajuddin dan penulis utama Sirajuddin dan Hubungannya dengan berupaya untuk menelaah penulis terletak pada Dunia Modern, Telaah kembali pandangan dan fokus mereka. Sirajuddin atas Penafsiran Imran interpretasi Imran Hosein lebih menekankan pada Hosein dalam *An* terhadap *nas-nas* komparasi antara *Islamic View Gog and Magog in The Modern World*. eskatologis yang terdapat penafsiran Imran Hosein dalam surah al-Kahfi. dengan penafsiran ulama Mereka secara khusus lain mengenai menguji kembali karakteristik Ya’juj dan bagaimana Imran Hosein Ma’juj. Sementara itu, memahami dan penulis lebih memilih menafsirkan ayat-ayat untuk mengkaji hakikat terkait, serta apa implikasi pengetahuan yang dari penafsirannya mendasari penafsiran tersebut. Imran Hosein.

Indra Gumilang, Kedua penelitian ini, baik Perbedaan utama antara “Korelasi Surah al- Indra maupun penulis, penelitian Indra dan Kahfi Dengan Fitnah berupaya untuk penulis terletak pada Dajjal Perspektif Imran menjelaskan pendekatan perhatian utama mereka. N, Hosein (*Studi* serta karakteristik Indra lebih menekankan *Analisis Surah Al-Kahf*; interpretasi Imran Hosein pada interpretasi Imran *Arabic Text*, terhadap narasi-narasi Hosein terhadap narasi *Translation, And* akhir zaman dalam surah Dajjal dalam Surah al- *Modern Commentary*). al-Kahfi. Mereka secara Kahfi. Sementara itu, khusus mengkaji sistem penulis lebih memilih yang digunakan oleh untuk meneliti Imran Hosein dalam pemahaman Imran memahami dan Hosein terhadap riwayat menafsirkan ayat-ayat Ya’juj dan Ma’juj. terkait, serta apa pola yang mendasari pandangannya.

## 2. Kajian Teori

Tafsir Maudhu'i. adapun kata tafsir berakar dari Bahasa Arab yaitu *fassa-rā*<sup>32</sup>- *yufassiru-tafsirān* yang artinya penjelasan atau sebuah penyikapan, sedangkan kata Maudhu'i adalah isim maf'ul berasal dari kata وضع و yang artinya sesuatu yang diletakkan, dan masalah ataupun suatu pokok pembicaraan.<sup>33</sup> Kemudian terdapat dua model tafsir maudhu'i, yang pertama ada model satu surah, dan kedua ada model menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik penelitian. Sehingga dalam hal ini setelah para *mufassir* membaca beberapa kitab Ulum Al-Qur'an mereka menetapkan untuk mengambil opsi kedua, yaitu menafsirkan seluruh ayat-ayat yang terkait dengan tema penelitian.<sup>34</sup>

Dalam bukunya Abu al-Hayy al-Farmawi mengatakan bahwa metodologi tersebut merupakan metode yang dipakai oleh penafsir untuk mengkaji ayat-ayat tersebut secara menyeluruh, kemudian melakukan analisis dengan menggunakan metode dan prinsip ilmiah yang tepat, sehingga hal ini bisa dipakai untuk menguraikan suatu pokok permasalahan. Adapun kiranya langkah-langkah yang perlu digunakan dalam mengerjakan metode maudhu'i antara lain:

- a. Menentukan atau menyeleksi topik Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik),
- b. Mengumpulkan dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik yang telah ditentukan, yaitu ayat *makkiyyah* dan *madaniyyah*,

---

<sup>32</sup> Ahmad Munawwir, "Epistemologi Tafsir Dan Takwil", *Tafsire* 6, no. 2 (2018), 157.

<sup>33</sup> Syaeful Rokim, "Tafsir Maudhu'i: Asas dan Lengkap Penelitian Tafsir Tematik", *Tinjauan Jurnal Ilmiah Al-Qur'an dan Tafsir Al-Tadabbur*, (STAI Al-Hidayah Bogor), 409-424.

<sup>34</sup> Zulheldi, "Tafsir Maudhu'I (Tafsir Tematik)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 1 (Juli 2015), 43-55.

- c. Mengatur ayat-ayat tersebut secara runtun berdasarkan waktu pewahyuan, dengan mempertimbangkan konteks dan latar belakang turunnya ayat,
- d. Memahami hubungan dan koherensi antara ayat-ayat tersebut dalam setiap surahnya,
- e. Mengatur tema pembahasan dalam struktur yang sistematis, logis, dan komprehensif,
- f. Menggunakan hadis sebagai pendukung atau penguat penjelasan, jika diperlukan,
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang sama, serta menyatukan antara *amm* dan *khass*, *mutlaq* dan *muqayyad*.<sup>35</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Secara terminologi, Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai serangkaian metode atau teknik yang diimplementasikan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi jawaban atau pemecahan atas masalah penelitian yang telah ditetapkan. Dalam setiap penelitian ilmiah, aspek metodologis berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis yang memecahkan permasalahan penelitian secara terstruktur dan terarah.<sup>36</sup> Metode penelitian yang akan diimplementasikan dalam kajian ini akan dijabarkan, berikut:

---

<sup>35</sup> Abd, Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Maudhu'i", (Cet. I; *Perpustakaan Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Jakarta, 1994), 45-46.

<sup>36</sup> Rahmat Fauzi, "Epistemologi Tafsir Maqasidi: Studi Terhadap Pemikiran Jasser Auda" (*Tesis*, Jurusan Studi Agama Dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 20.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis kategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang berfokus pada analisis sumber-sumber tertulis serta melakukan pengumpulan data melalui kajian teratur dengan memanfaatkan buku-buku perpustakaan serta sumber referensi tambahan yang sekiranya sejalan mengenai topik yang dikaji.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan proses penelitian dan analisis deskriptif untuk memahami fenomena yang dikaji.<sup>38</sup> Maka penulis akan menggunakan buku-buku yang membahas tentang Imran Hosein, kitab-kitab penafsiran, buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, majalah, arsip, data dari internet dan semua aspek yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

### a. *Sumber Data Primer*

Sumber data primer yang penulis gunakan adalah Al-Qur'an al- Karim, Penafsiran Imran Hosein tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam surah al-Anbiya' ayat 96 dan surah al-Kahfi ayat 94 pada buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* karya Imran Hosein.

---

<sup>37</sup> Indra Gumilang, "Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N, Hosein (*Studi Analisis Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, And Modern Commentary*)", (*Skripsi*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 11.

<sup>38</sup> Yuyu Nurafni Rahayu, "Kontekstualisasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman" (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 18.

#### *b. Sumber Data Sekunder*

Sumber data sekunder yang akan dipakai penulis merujuk pada kitab-kitab karya Imran Hosein, buku-buku Epistemologi tafsir, ensiklopedi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan data yang diperoleh dari internet berbagai literature lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **3. Metode Analisa Data**

Data pada penelitian ini dianalisis memakai metodologi deskriptif (*analytical-descriptive method*) yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk menghasilkan gambar yang jelas.<sup>39</sup> Untuk menyelesaikan penelitian ini, pertama-tama penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana pandangan Imran Hosein terhadap hakikat Ya'juj Ma'juj dalam surah al-Anibya' ayat 96 dan surah al-Kahfi ayat 94, kemudian penulis akan mencantumkan penafsiran Imran Hosein terhadap ayat-ayat tersebut. Setelah itu barulah penulis mencoba untuk menganalisa epistemologi dari penafsiran Imran Hosein.

### **4. Teknik Penulisan**

Penulisan dalam penyusunan proposal ini berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi (Edisi Revisi) UIN Datokarama Palu Tahun 2020.

#### **G. Garis-garis Besar Isi**

Dalam rangka menghasilkan penelitian yang relevan, mudah dipahami, dan terstruktur dengan baik, karya tulis tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan. Semua bab dirinci kedalam beberapa sub-bab untuk memaparkan

---

<sup>39</sup> Rahmat Fauzi, "Epistemologi Tafsir Maqasidi: Studi Terhadap Pemikiran Jasser Auda" (*Tesis*, Jurusan Studi Agama Dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 21.

informasi secara lebih detail. Rincian sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama : Adalah bab pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka (sementara).

Bab kedua : Berisi pembahasan mengenai Teori Umum Epistemologi Tafsir. Untuk hal ini, penulis akan menyajikan pembahasan tentang pengertian epistemologi tafsir, pembagiannya, serta periodisasi tafsir di Indonesia.

Bab ketiga : Penulis akan menerangkan tentang biografi Imran Hosein serta seputar hakikat Ya'juj Ma'juj. Dimulai dari penjelasan mengenai biografi Imran Hosein, karya tafsirnya, dan konstruksi penafsirannya, serta seputar kisah Ya'juj Ma'juj dalam Al-Qur'an.

Bab keempat : Berisi tentang analisis penulis tentang penafsiran Imran Hosein terhadap surah al-Anbiya' ayat 96 dan surah al-Kahfi ayat 94 tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj.

Bab kelima : berisi kesimpulan dari rumusan masalah akademik sebelumnya dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TEORI UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR

Bab ini membahas tentang teori umum epistemologi tafsir yang menjadi landasan penting dalam memahami Al-Qur'an dan hadis, khususnya dalam memahami Ya'juj Ma'juj. Dalam subbab pertama, kita akan membahas konstruksi umum epistemologi yang mencakup konsep dasar dan prinsip-prinsip epistemologi. Selanjutnya, kita akan membahas tentang periodisasi tafsir yang membagi sejarah tafsir Al-Qur'an menjadi beberapa periode. Terakhir, kita akan membahas tentang pengertian epistemologi tafsir yang mencakup konsep dan ruang lingkup epistemologi tafsir.

#### A. *Konstruksi Umum Epistemologi*

##### 1. **Pengertian Epistemologi**

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari asal-usul, hakikat, metode, dan batasan pengetahuan manusia. Istilah ini juga dikenal dengan teori pengetahuan, yang berasal dari kata Yunani "*episteme*" yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti teori. Robert Adi menyatakan bahwa epistemologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* yang berarti pengetahuan (rasional) dan *logos* yang berarti ilmu, ucapan, pikiran.<sup>1</sup> Jadi secara harfiah, *episteme* berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat.<sup>2</sup> Etimologis, epistemologi berarti pengetahuan

---

<sup>1</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 47.

<sup>2</sup> Nur Kholif Chusna, "Epistemologi Tafsir Sinar Karya H.A. Malik Ahmad", (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 17.

sebagai upaya menempatkan sesuatu pada kedudukan yang tepat. Secara terminologis, epistemologi adalah cabang filsafat yang mengkaji hakikat pengetahuan, lingkungannya, serta dasar pengetahuan.<sup>3</sup> Epistemologi membahas dua hal utama: apa yang diketahui dan bagaimana mengetahuinya. Masalah pokoknya meliputi keyakinan, pemahaman, penalaran, penilaian, sensasi, imajinasi, dan lain-lain. Dengan demikian, epistemologi berkaitan dengan hakikat, sumber, dan validitas pengetahuan.<sup>4</sup> Rescher dalam bukunya menjelaskan bahwa epistemologi sebagai disiplin ilmu memiliki tiga aspek utama, yaitu evaluatif, normatif, dan kritis, yang digunakan untuk menilai dan menganalisis pengetahuan manusia secara sistematis dan logis, dengan tujuan untuk menentukan validitas dan kebenaran pengetahuan tersebut.<sup>5</sup>

## **2. Hakikat dan Sumber Pengetahuan Epistemologi**

Epistemologi membahas hakikat pengetahuan yang memiliki dua dimensi utama, yaitu idealisme dan realisme. Idealisme memandang bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Sementara itu, realisme memandang pengetahuan sebagai gambaran nyata dari realitas kehidupan yang objektif.<sup>6</sup> Idealisme dan realisme dapat dipandang sebagai perbedaan perspektif ontologis mengenai hakikat keberadaan sesuatu, sedangkan epistemologi membahas tentang bagaimana menentukan kerangka metodologis untuk memperoleh pengetahuan

---

<sup>3</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 20.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>5</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 48.

<sup>6</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 25-26.

yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup> Epistemologi dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan cara kerjanya: Epistemologi metafisis, epistemologi skeptis, epistemologi kritis.<sup>8</sup> Berdasarkan objek yang dikaji, epistemologi terbagi menjadi dua jenis: epistemologi individual, yang fokus pada pengetahuan individu tanpa mempertimbangkan konteks sosial; epistemologi sosial, yang mengkaji pengetahuan sebagai produk dari faktor sosial, seperti hubungan, kepentingan, dan lembaga sosial.<sup>9</sup>

Aliran-aliran Epistemologi yaitu : *Empirisme*. Menurut John Lock, pengetahuan yang benar hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan observasi dengan indera, seperti penglihatan dan pendengaran,<sup>10</sup> *Eksperimen*. Kelemahan aliran ini adalah: keterbatasan indera yang dapat menyebabkan persepsi tidak akurat; indera dapat menipu; objek dapat menipu, seperti dalam kasus ilusi dan fatamogana,<sup>11</sup> *Rasionalisme*. Aliran ini menekankan bahwa akal adalah sumber kepastian pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh Rene Descartes dengan “*cogito ergo sum*”,<sup>12</sup> *Positivisme*. sebagaimana dikemukakan oleh August Comte, menekankan pentingnya penggunaan indera dalam memperoleh pengetahuan namun juga mengakui kebutuhan akan alat bantu dan eksperimen untuk meningkatkan akurasi dan mengurangi kesalahan.<sup>13</sup> Aliran positivisme menjadi

---

<sup>7</sup> Ibid., 27.

<sup>8</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 50.

<sup>9</sup> Ibid., 49-50.

<sup>10</sup> Ahmad Ali Hasymi, “Epistemologi Tafsir Annahu’l Haq Karya M. Yunan Yusuf”, (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 28.

<sup>11</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 52.

<sup>12</sup> Ahmad Ali Hasymi, “Epistemologi Tafsir Annahu’l Haq Karya M. Yunan Yusuf”, (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 27-28.

<sup>13</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 54.

sintesis antara rasionalisme dan empirisme dengan menawarkan pendekatan yang lebih seimbang,<sup>14</sup> *Intuisionisme*. intuisi dapat memahami objek secara utuh dan langsung tanpa melalui pemikiran rasional.<sup>15</sup> Intuisi dianggap mampu menghasilkan pengetahuan yang komprehensif dan dapat menjangkau hal-hal yang transendental, tidak seperti indera dan akal yang terbatas.<sup>16</sup>

### **B. Periodisasi Tafsir**

Etimologis kata tafsir berasal dari akar kata *fa-ssa-rā*<sup>17</sup>- *yufassiru-tafsirān*<sup>18</sup> yang berarti menjelaskan atau mengungkap makna secara rasional. Dalam konteks studi Al-Qur'an, tafsir merujuk pada proses penjelasan dan interpretasi terhadap kandungan Al-Qur'an untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.<sup>19</sup> Tafsir adalah hasil pemikiran seorang *mufassir* terhadap teks suci Al-Qur'an, sehingga pasti mengandung unsur subjektivitas. Penafsiran dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tempat, dan kemampuan manusia.<sup>20</sup> Perbedaan metode penafsiran ini menyebabkan perkembangan tafsir yang beragam, baik dari segi waktu maupun lokasi geografis didunia Islam.<sup>21</sup> Studi tafsir di Indonesia

---

<sup>14</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (Tesis, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 29.

<sup>15</sup> *The Lottery* (Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya), 52.

<sup>16</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (Tesis, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 30.

<sup>17</sup> Ahmad Munawwir, "Epistemologi Tafsir Dan Takwil", *Tafsere* 6, no. 2 (2018), 157.

<sup>18</sup> Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an", *Al-Munir* 2, no. 1, (Juni 2020), 32.

<sup>19</sup> Muhammad Alwi HS, "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur'an", *Substantia* 21, no. 1, (April 2019), 5.

<sup>20</sup> Ahmad Munawwir, "Epistemologi Tafsir Dan Takwil", *Tafsere* 6, no. 2 (2018), 157.

<sup>21</sup> Wely Dozan, "Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Potret Metodologi, Kontekstualisasi, Terhadap Penafsiran)", *Ijtimaiyya* 13, no. 2, (Desember 2020), 229.

mengalami kemajuan signifikan pada era modern-kontemporer melalui penerapan berbagai metodologi tafsir Al-Qur'an yang beragam dan inovatif.<sup>22</sup>

Penulis menyajikan rincian periodisasi tafsir di Indonesia dari masa ke masa: **Periode Klasik.** Karya-karya tafsir pada periode ini sebelum abad ke-20 hingga 1960-an M<sup>23</sup>, memiliki karakteristik, seperti: penafsiran yang sederhana dan teknik penulisan yang dasar; teks Al-Qur'an terjemahan, dan tafsir sering ditulis dalam satu halaman tanpa pemisah yang jelas.<sup>24</sup> Tafsir periode ini adalah adanya pengaruh budaya lokal, yang terlihat dari penggunaan huruf Pegon dalam bahasa Melayu, Jawa, dan Sunda.<sup>25</sup> Kajian literature tafsir pada periode ini menunjukkan adanya keragaman dalam pendekatan dan fokus penafsiran;<sup>26</sup> **Periode Modern.** Penulisan tafsir di Indonesia mencapai puncaknya pada awal abad ke-20 hingga tahun 1990-an M,<sup>27</sup> Pada periode 1970-1980, beberapa model tafsir dari periode sebelumnya masih berlanjut;<sup>28</sup>

**Periode Kontemporer.** Kajian dan penulisan tafsir di Indonesia dimulai dari tahun 1980-an hingga saat ini. Metode tafsir Maudhu'i menjadi salah satu

---

<sup>22</sup> Ibid., 230.

<sup>23</sup> Wely Dozan, "Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Potret Metodologi, Kontekstualisasi, Terhadap Penafsiran)", *Ijtimaiyya* 13, no. 2, (Desember 2020), 231.

<sup>24</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 37.

<sup>25</sup> Ibid., 38.

<sup>26</sup> Wely Dozan, "Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Potret Metodologi, Kontekstualisasi, Terhadap Penafsiran)", *Ijtimaiyya* 13, no. 2, (Desember 2020), 231.

<sup>27</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 39-40.

<sup>28</sup> Wely Dozan, "Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Potret Metodologi, Kontekstualisasi, Terhadap Penafsiran)", *Ijtimaiyya* 13, no. 2, (Desember 2020), 231.

pendekatan yang dominan dalam periode ini.<sup>29</sup> Antara waktu 1990-2000, para intelektual Muslim Indonesia seperti M. Quraisy Shihab dengan tafsir Al-Misbah dan Musa Al-Asy'ari dengan karya “Manusia Pembentukan Kebudayaan-kebudayaan Dalam Al-Qur'an” menunjukkan keragaman dalam teknis penulisan dan metodologi tafsir.<sup>30</sup> Dinamika penafsiran di Indonesia pada abad ke-20 cenderung menggunakan pendekatan tematik dan beragam metode penafsiran.<sup>31</sup>

### C. *Epistemologi Tafsir*

Term epistemologi tafsir mencakup kajian tentang sumber, metode, dan validitas penafsiran Al-Qur'an. Epistemologi tafsir membahas proses, prosedur, dan produk penafsiran, dengan fokus pada metode untuk memahami dan menjelaskan makna Al-Qur'an.<sup>32</sup> Dalam kajian pemikiran Islam, terdapat tiga model utama, yaitu Epistemologi *Bayāni*, memperoleh pengetahuan melalui dua cara: pertama, dengan berpegang teguh pada teks dan menggunakan kaidah bahasa Arab. Dan kedua, dengan menggunakan metode *qiyas* sebagai prinsip utamanya; Epistemologi *Burhāni*, metode berpikir yang menggunakan pendekatan deduktif untuk menetapkan kebenaran suatu proposisi dengan menghubungkannya dengan proposisi lain yang sudah terbukti benar; Epistemologi *Irfāni*, pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman spiritual seperti *kasyf*, *ilham*, dan

---

<sup>29</sup> Ahmad Ali Hasymi, “Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf”, (Tesis, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 43-44.

<sup>30</sup> Wely Dozan, “Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Potret Metodologi, Kontekstualisasi, Terhadap Penafsiran)”, *Ijtimaiyya* 13, no. 2, (Desember 2020), 231.

<sup>31</sup> Ahmad Ali Hasymi, “Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf”, (Tesis, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 45.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 46.

persepsi langsung, yang diyakini oleh para sufi lebih dekat dengan kebenaran daripada pengetahuan yang diperoleh melalui argumentasi rasional.<sup>33</sup>

Epistemologi bayani dalam filsafat Islam merujuk pada proses memahami teks Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber pengetahuan Islam melalui penalaran dan penafsiran.<sup>34</sup> Sumber tafsir yang digunakan para *mufassir* pada umumnya terdiri dari sumber *naqly* (teks suci) dan *aqly* (rasional).<sup>35</sup> al-Farmawy, dalam hal ini menawarkan pendekatan yang inovatif dengan memadukan sumber dan metode penafsiran dalam kerangka yang sistematis.<sup>36</sup> Menurut klasifikasi al-Farmawy, metode tafsir Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi empat pendekatan utama, yaitu: metode *ijmaly*, *tahlili*, *muqarin*, dan *maudhu'i*.<sup>37</sup>

Abu Hayy al-Farmawi dalam karyanya "*Al-Bidāyah Fi al-Tafsīr al-maudhū'i*" dengan rinci menjelaskan tujuh tahap yang ditempuh dalam menggunakan metode tematik. Tahap-tahap tersebut mencakup topik atau perihal yang dibahas, mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan persoalan tersebut, menyusun urutan ayat-ayat sesuai dengan waktu turunnya, memahami korelasi antara ayat-ayat dalam konteks surah masing-masing, menyusun pembahasan secara sistematis, menambahkan pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan, dan mempelajari keseluruhan ayat-ayat dengan mengumpulkan yang memiliki makna serupa atau mencari titik temu antara yang umum dan khusus, mutlak dan

---

<sup>33</sup> Nur Kholifah Chusna, "Epistemologi Tafsir Sinar Karya H.A Malik Ahmad", (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 30-31.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 29.

<sup>35</sup> Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 48.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 49

<sup>37</sup> Nur Kholifah Chusna, "Epistemologi Tafsir Sinar Karya H.A Malik Ahmad", (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 32.

terbatas atau yang pada awalnya tampak bertentangan, sehingga semuanya mengarah pada suatu titik akhir tanpa perbedaan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hanna Salsabila dan Akhdiat, "Penafsiran Ayat-Ayat Larangan Pembunuhan Anak (Metode Tafsir Maudhu'i Abdul Hayy Al-Farmawi)" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1, (Maret 2024), 142.

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI IMRAN HOSEIN DAN SEPUTAR YA'JUJ MA'JUJ**

Bab ini membahas tentang biografi Imran Hosein dan seputar kisah Ya'juj Ma'juj. Dalam bab ini, kita akan membahas tentang latar belakang dan perjalanan hidup Imran Hosein, serta asal-usul dan karakteristik Ya'juj Ma'juj berdasarkan sumber-sumber Islam.

##### ***A. Biografi Imran Hosein***

###### **1. Biografi**

Imran Hosein adalah seorang tokoh yang lahir dari keluarga dengan latar belakang Afghanistan-Pakistan. Nama lengkapnya adalah Imran Khalid Nazar Hosein, dengan “Nazar Hosein” diambil dari nama kakeknya. Ayahnya, Ibrahim Nazar Hosein, adalah seorang guru. Imran Hosein menikah dengan Aisha, putri dari gurunya, Maulana Fazlur Rahman. Keluarganya memiliki darah India dan berasal dari wilayah Khorasan, yang berpindah ke Hyderabad Deccan sebelum akhirnya menetap di Trinidad. Ayahnya meninggal pada tahun 1957 saat Imran berusia 15 tahun.<sup>1</sup>

Imran Hosein lahir pada tahun 1942 di Trinidad, Kepulauan Karibia, dari leluhur India yang bekerja sebagai buruh tani di perkebunan tebu milik Inggris. Meskipun berasal dari latar belakang sederhana, ia berhasil menyelesaikan pendidikannya di beberapa universitas.<sup>2</sup> Sebelumnya, ia juga

---

<sup>1</sup> Almy Try Azwar Sinaga, “Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein”, *JISHS* 1, no. 1, (November 2020), 94.

<sup>2</sup> Indra Gumilang, “ Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, And Modern Commentary)”,

pernah mengajar bahasa Spanyol di sebuah sekolah dasar di Trinidad. Akan tetapi pada usia 21 tahun dia pindah ke Mesir dan menjadi mahasiswa<sup>3</sup> di Universitas *Al-Azhar*, Mesir pada tahun 1963. Dalam masa studi ini, Ia tidak menemukan ‘kenikmatan dan tantangan’. Tahun 1964, Ia memutuskan pergi ke Pakistan untuk berguru kepada Ansari. *Aleemiyah Institute of Islamic* yang didirikan oleh Ansari memiliki motto “*liyatafaqqahu fi ad-din*” dan bertujuan untuk memadukan ilmu Islam dengan ilmu modern. Institute ini berfokus pada melatih umat Islam untuk memahami dunia modern dan tantangannya melalui pembacaan Al-Qur’an dan hadis dengan menggunakan pendekatan rasional, empiris, dan intuisi (wahyu).<sup>4</sup>

Imran Hosein lulus dari Institut Alimiyah pada tahun 1971 dengan gelar *Al-Ijazah Al-Alimiyah*, lalu Ia melanjutkan kuliah pascasarjananya di *University of Karachi* mengambil jurusan filsafat, kemudian lanjut di *University of west India* mengambil jurusan Hubungan Internasional, dengan jurusan yang sama Ia lanjut di *Graduate Institute of International and Development Studies*, Geneva, Swiss.<sup>5</sup>

Dalam karirnya, dia bekerja selama beberapa tahun sebagai petugas Kementerian Luar Negeri di Negara Trinidad dan Tobago sampai tahun 1985.<sup>6</sup> Beliau pernah juga menjabat beberapa jabatan lain diantaranya sebagai Ketua

---

(*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 33.

<sup>3</sup> Almy Try Azwar Sinaga, “Ya’juj dan Ma’juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein”, *JISHS* 1, no. 1, (November 2020), 94.

<sup>4</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah Atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View of Gog and Magog In The Modern World*”, *Nun* 6, no. 2, (2020), 188.

<sup>5</sup> Indra Gumilang, “Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, And Modern Commentary)”, (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 33.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 33-34.

Institut Alimiyah di Karachi (Pakistan), direktur institut Pendidikan Islam dan Penyelidikan di Miami (Florida), direktur studi Islam di *Joint Committee of Muslim Organizations of Greater* (New York), direktur kajian Kongres Muslim Sedunia di Karachi (Pakistan), dan direktur bagian dakwah di Tanzeeme Islami (Amerika Utara).<sup>7</sup> Dia memberikan seminar kajian keIslaman diberbagai tempat, seperti Universitas, Masjid, Gereja, dan dilembaga permasyarakatan yang berada di Amerika dan Kanada, menjadi perwakilan untuk dialog antar agama, memberi kuliah di Geneva tentang perdamaian dunia, dan sempat mengisi khutbah sekaligus menjadi imam sholat Jum'at di Masjid PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) di Manhattan selama sepuluh tahun.<sup>8</sup>

Imran Hosein banyak dipengaruhi oleh gurunya, Maulana Muhammad Fazlur Rahman al-Ansari, yang merupakan keturunan sahabat Nabi Muhammad saw. yaitu al-Ansari r.a. Gurunya ini memiliki silsilah keilmuan yang panjang, termasuk belajar dari Maulana Abdul Alim Siddik, yang kemudian belajar dari Maulana Jalaluddin Rumi, yang merupakan murid Imam al-Ghazali. Dengan demikian, Imran Hosein belajar dari para guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Imran Hosein tertarik pada topik eskatologi karena pengaruh gurunya, Fazlur Rahman al-Ansari. Pertemuan keduanya terjadi pada tahun 1960 saat

---

<sup>7</sup> Ikram Khalil dan Faisal Ahmad Shah, "Pemikiran Islam N. Hosein Tentang Peperangan Yakjuj dan Makjuj di Dalam *An Islamic View Of Gog and Magog in The Modern World* Menurut Perspektif Hadis", *JIMK* 23, no. 3, (Oktober 2022), 168.

<sup>8</sup> Indra Gumilang, "Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis *Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, and Modern Commentary*)", (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020),34.

<sup>9</sup> Almi Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein", *JISHSI* 1, no. 1, (November 2022), 94.

Ansari memberikan ceramah di Masjid Montrose, Trinidad, tentang hubungan antara Islam dan sains, yang memicu ketertarikan Imran Hosein. Ansari menjelaskan bahwa semua pengetahuan sebenarnya sudah ada di dalam Al-Qur'an, namun Al-Qur'an tidak menjelaskannya secara lengkap dan eksplisit, ia hanya mengungkapkannya dengan samar-samar. Oleh sebab itu, tugas orang Islam adalah untuk menggali dan memahami isi kandungannya dengan cara bertafakur serta bertadabbur. Al-Qur'an seringkali mengingatkan manusia supaya melakukan kedua hal ini akan tetapi masih banyak yang mengacuhkannya.<sup>10</sup> Imran Hosein juga kagum ketika gurunya, Fazlur Rahman al-Ansari, mengungkap fakta di balik kemajuan peradaban Barat.<sup>11</sup>

## 2. Karya Penulisan

Imran Hosein adalah seorang penulis produktif yang menghasilkan banyak karya tentang keagamaan, terutama berfokus pada eskatologi, politik Islam, dan ekonomi Islam. Karyanya juga mencakup topik-topik seperti perbandingan agama, *'Ullum Al-Qur'an*, ibadah, dan akidah<sup>12</sup>, dengan tema utama tentang Islam dan dunia modern.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Indra Gumilang, "Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis *Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, and Modern Commentary*)", (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 34-35.

<sup>11</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah Atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View of Gog and Magog In The Modern World*", *Nun* 6, no. 2, (2020), 188.

<sup>12</sup> Indra Gumilang, "Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis *Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, and Modern Commentary*)", (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020),36.

<sup>13</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah Atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View of Gog and Magog In The Modern World*", *Nun* 6, no. 2, (2020), 188.

Adapun karya-karya yang lahir dari tangan Iman Hosein, yaitu: *The Prohibition Of Ribā In The Qur'an And Sunnah*, *The Importance Of The Prohibition Of Riba In Islam*, *One Jamaat One Ameer: The Organization Of A Muslim Community In The Age Of Fitan*, *The Strategic Importance Of Isrā and Mirāj*, *The Caliphate, The Hejaz, And The Saudi-Wahhabi Nation-State*, *Fasting And Power*, *The Quranic Method Of Curing Alcoholism And Drug Addiction*, *George Bernard Shaw And The Islamic Scholar*, *A Muslim Response To The 9/11 Attack On America*, *The God Dinār And Silver Dirham: Islam And The Future Of Money*, *The Islamic Travelogue*, *The Strategic Importance of Dreams and Visions In Islam*, *Explaining Israel's Mysterious Imperial Agenda*, *Iqbal And Pakistan's Moment Of Truth*, *Mādina Returns To Center-State In Akhir Al-Zamān*, *In Search Of Khidr's Footprints In Akhir Al-Zamān*, *Methodology For Study Of The Qur'an*, *Dajjāl*, *The Qur'an and Awwal Al-Zamān (The Beginning Of History)*, *The Qur'an The Great War And The West*, *The Qur'an, Dajjal and the Jasad*.<sup>14</sup>

Beberapa bukunya yang mengenang gurunya, *Jerusalem In The Qur'an: An Islamic View of the Destiny of Jerusalem*, *The Religion Of Abraham And The State Of Israel: A view From The Qur'an*, *Signs Of The Last Day In The Modern World*, *Dreams In Islam: a Window to Truth and to the Hearth*. Ada juga empat buku yang secara spesifik mengupas surah Al-Kahfi, yakni *Sūrah Al-Kahf Text Translation And Commentary* (seri I), *Sūrah Al-Kahf And The Modern Age*

---

<sup>14</sup> Ikram Khalil dan Faisal Ahmad Shah, "Pemikiran Islam N. Hosein Tentang Peperangan Yakjuj dan Makjuj di Dalam *An Islamic View Of Gog and Magog in The Modern World* Menurut Perspektif Hadis", *JIMK* 23, no. 3, (Oktober 2022), 168-169.

(seri II), *An Islamic View Of Gog and Magog In The Modern World* (seri III), *Dajjal the False Messiah or Antichrist* (seri IV).<sup>15</sup>

### 3. Konstruksi Penafsiran

#### a. Metode Penafsiran

Imran Hosein menggunakan metode tafsir Maudhu'i dalam menafsirkan Al-Qur'an, yang melibatkan pengumpulan ayat-ayat dalam satu surah atau topik yang sama.<sup>16</sup> Terdapat beberapa metode penafsiran Imran Hosein. *Pertama*, membaca Al-Qur'an secara berulang dari awal hingga akhir. *Kedua*, memahami ayat-ayat sebagai sistem makna yang terintegrasi tentang suatu subjek, dengan mencari penjelasan yang menyatukan semua data Al-Qur'an secara utuh. *Ketiga*, harus memiliki sumber lain seperti hadis Nabi Muhammad saw. semua dikaji dengan penalaran yang objektif menggunakan kaidah-kaidah tafsir yang *mu'tabar*. *Keempat*, Imran melakukan proses takwil yang berlaku pada ayat-ayat *mutasyabihat*, dan menggunakan proses tafsir pada ayat-ayat *muhkamāt*.<sup>17</sup>

#### b. Sumber Penafsiran

Imran Hosein mendasarkan penafsirannya pada beberapa prinsip: *Pertama*, memahami Al-Qur'an secara holistik dengan menekankan keterkaitan antar ayat. *Kedua*, menggunakan hadis hanya jika sesuai dengan maksud Al-Qur'an, dengan prinsip bahwa Al-Qur'an yang menilai hadis, bukan sebaliknya. *Ketiga*, ia melakukan tafsir pada ayat-ayat *muhkamāt* dan takwil pada ayat-ayat

---

<sup>15</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah Atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View of Gog and Magog In The Modern World*", *Nun* 6, no. 2, (2020), 189.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 190.

<sup>17</sup> Almi Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein", *JISHS* 1, no. 1, (November 2022), 96.

*mutasyābihāt*. Keempat, ia melakukan seleksi informasi dari sumber-sumber sebelumnya.<sup>18</sup>

c. *Corak Penafsiran*

Tafsir Imran Hosein dapat digolongkan sebagai tafsir sufistik karena coraknya yang esoterik dan berupaya menelisik makna-makna batin Al-Qur'an. Ia memadukan pengetahuan eksternal dan internal dalam penafsirannya, tidak hanya berhenti pada makna literal ayat, tetapi juga mencari makna yang lebih dalam.<sup>19</sup>

d. *Sistematika Penulisan Tafsir*

Buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* karya Imran Hosein dibagi menjadi delapan bab yang membahas tentang eskatologi dan Ya'juj Ma'juj. Bab Pertama (*The Importance of 'Signs of the Last Day in the Modern Age'*), membahas pentingnya mempelajari tanda-tanda akhir zaman. Sementara bab Kedua (*Methodology of Study*), menjelaskan metodologi penafsiran Al-Qur'an yang digunakan Imran Hosein. Bab Ketiga (*Explaining Terminology*), membahas istilah-istilah yang terkait dengan kajian eskatologi.

Di Bab Keempat (*A Profile Of Gog and Magog*), Kelima (*Identifying Gog and Magog*), dan Keenam (*Have Gog and Magog Been Released into the World as ye?*), membahas tentang profil Ya'juj Ma'juj, identifikasi mereka, dan apakah mereka sudah keluar dari tembok penghalang yang dibangun Zulqarnain. Bab Ketujuh (*Implication of the Release of Gog and Magog into the World*), ia

---

<sup>18</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah Atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View of Gog and Magog In The Modern World*", *Nun* 6, no. 2, (2020), 191

<sup>19</sup> *Ibid.*, 192.

membahas dampak dari keluarnya Ya'juj Ma'juj, dan bab Kedelapan (Conclusion)<sup>20</sup>, menyimpulkan keseluruhan pembahasan.<sup>21</sup>

## B. Seputar Ya'juj Ma'juj

### 1. Pengertian Ya'juj Ma'juj

Asal-usul kata Ya'juj Ma'juj menurut Imam al-Alusi, pendapat pertama menyatakan bahwa kedua kata tersebut berasal dari bahasa non-Arab (isim 'Ajam) dan tidak perlu dicari akar katanya, pendapat kedua menyatakan bahwa kedua kata tersebut berasal dari Bahasa Arab dan memiliki akar kata masing-masing.<sup>22</sup> Dalam *Lisānul 'Arab*, Ibn Manzur menyebut bahwa Ya'juj Ma'juj mempunyai akar kata *al-ajj* (الاجج) yang berarti *talahhub al-nār* (تلهب النار) nyala api, sesuatu yang sangat panas (شدة الحر) atau *al-ujāj* (الاجاج) yang berarti air yang sangat asin (الماء الملح الشديد الملوحة). Ia juga bisa bermakna *as-su'ah* (السعة) yang berarti berjalan cepat. Cepatnya ia berlari laksana sedang menyerang musuh (اجج اذا حمل على العدو).<sup>23</sup> Menurut Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, kata Ya'juj Ma'juj berasal dari bahasa China, yaitu “Ya jou” dan “Ma jou”, yang berarti benua Asia dan benua

<sup>20</sup> Almi Try Azwar Sinaga, “Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein”, *JISHS* 1, no. 1, (November 2022), 97.

<sup>21</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern: Telaah Atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View of Gog and Magog In The Modern World*”, *Nun* 6, no. 2, (2020), 192-193.

<sup>22</sup> Durrotun Yatimah, “Narasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2023), 49.

<sup>23</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*” *Nun* 6, no. 2 (2020), 194.

Kuda. Ya jou dan Ma jou ini telah diungkapkan fasih bahasa China sejak lebih 3000 tahun yang lalu.<sup>24</sup>

Penduduk di antara dua gunung sangat takut kepada Ya'juj Ma'juj karena mereka dikenal sebagai perusak bumi. Menurut Buya Hamka, Ya'juj Ma'juj bukan hanya nama spesifik, tetapi merujuk pada segala tindakan yang merusak bumi, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.<sup>25</sup>

## 2. Sejarah Ya'juj Ma'juj

Kisah Ya'juj Ma'juj erat kaitannya dengan perjalanan Zulqarnain, yang setelah menyelesaikan perjalanan pertamanya ke arah Barat, melanjutkan perjalanan keduanya ke arah Timur.<sup>26</sup> sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah al-Kahfi/18 ayat 89-91:

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا (١٨٩) حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطَّلِعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَلْ لَهُم مِّنْ

دُونِهَا سِتْرًا (٩٠) كَذَلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا (٩١)

Terjemahan :

“Kemudian, dia mengikuti suatu jalan (yang lain). (89). Hingga ketika sampai di posisi terbitnya matahari (arah timur), dia mendapatinya terbit pada suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya)

<sup>24</sup> Yuyu Nurafni Rahayu, “Kontekstualisasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman” (*Sripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 18.

<sup>25</sup> Supomo dan M. Riyan Hidayat, “Ya'juj Dan Ma'juj Dalam Tafsir *Al-Azhar* (Pendekatan Hermeneutika Emilio Betti)” *Al-Munir* 3, no. 2 (2021), 497-498.

<sup>26</sup> Yuyu Nurafni Rahayu, “Kontekstualisasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman” (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 26

matahari itu.(90). Menurut sebagian mufasir, golongan yang ditemui Zulqarnain itu adalah umat yang miskin. Demikianlah (kisahnya). Sungguh, Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya (Zulqarnain).(91).”<sup>27</sup>

Zulqarnain tiba di dua gunung yang sangat tinggi dan berdampingan, Di hadapan kedua gunung itu, ia menemukan suatu bangsa yang hampir tidak bisa memahami pembicaraan.<sup>28</sup> Ya’juj Ma’juj disebutkan tidak hanya dalam Islam, tetapi juga dalam sejarah Kristen dan Nashara, sebagai dua bangsa perusak di muka bumi yang menjadi tanda datangnya hari kiamat. Mereka diyakini memiliki sisa kekuatan dahsyat dari masa lalu. Menurut riwayat Abu Hurairah yang dikutip oleh al-Qurtubi, Ya’juj Ma’juj adalah keturunan Nabi Nuh yang memiliki tujuh putra, termasuk Magog (Ma’juj).<sup>29</sup> Penggambaran mereka sebagai kaum perusak dan makhluk bengis dengan karakteristik fisik tertentu kemungkinan besar dipengaruhi oleh Israiliyat.<sup>30</sup> Para peneliti mengidentifikasi Ya’juj Ma’juj sebagai bangsa keturunan Turk yang hidup nomaden, seperti bangsa Mongol. Berdasarkan letak geografis dan ciri-ciri mereka, beberapa ulama menduga bahwa Ya’juj Ma’juj merujuk pada pada bangsa Mongol atau Tatar yang berasal dari wilayah Mongolia, Turkistan, Rusia, dan China.<sup>31</sup> Menurut catatan sejarah, Ya’juj Ma’juj telah keluar sebanyak tujuh kali.:

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan. 420.

<sup>28</sup> Yuyu Nurafni Rahayu, “Kontekstualisasi Kisah Ya’juj Dan Ma’juj Dalam Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman” (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 27.

<sup>29</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*” *Nun* 6, no. 2 (2020), 195.

<sup>30</sup> Fildzah Nida, “Kisah Zulqarnain Dan Ya’juj wa Ma’juj Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an (Menurut Quraish Shihab, al-Maragi, dan Buya Hamka)” (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 29.

<sup>31</sup> Taufik, “Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an”, (*Skripsi*, Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), 33.

*Pertama*, zaman Prasejarah Mongol (sekitar 5000 SM), mereka menyerang dan menghancurkan peradaban China Kuno.<sup>32</sup> *Kedua*, tahun 1500-1000 SM, mereka muncul dari Timur Laut dan menempati sebagian wilayah China, Asia Tengah, Mongolia, dan Turkistan melalui jalur perdamaian sebagai petani. *Ketiga*, sekitar akhir tahun 1000 SM, kelompok ini berhasil mendominasi wilayah strategis yang mencakup pesisir Laut Kaspia, Laut Hitam, Wilayah Utara Kaukasus, serta sepanjang aliran sungai Don dan wilayah sekitarnya, meninggalkan jejak signifikan dalam catatan sejarah, mereka telah melewati lorong sempit “Deriyal” di celah pegunungan Kaukasus untuk menyerang peradaban Nenoy pada akhir tahun 700 S.M.<sup>33</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh Herodetus, Bapak Sejarah Yunani.<sup>34</sup>

*Keempat*, sekitar akhir tahun 500 SM, Ya’juj Ma’juj terhalang untuk menguasai Asia Barat karena tertutupnya lorong Deriyal oleh benteng yang dibangun oleh Zulqarnain. *Kelima*, sekitar akhir tahun 300 SM, Ya’juj Ma’juj melakukan ekspansi ke wilayahh Tiimur dan menyerang kekaisaran Chin, sehingga Kaisar Qin Shi Huang membangun Tembok Agung China sebagai benteng pertahanan dari serangan mereka. Pembangunan tembok ini dimulai pada tahun 264 SM dan selesai dalam waktu sepuluh tahun.<sup>35</sup> *Keenam*, pada abad ke-4 M, Ya’juj Ma’juj bangkit kembali dibawah pimpinan Attila dan melakukan ekspansi ke Eropa, berhasil menaklukkan kerajaan Romawi. *Ketujuh*, pada abad

---

<sup>32</sup> Shalah A. Fattah Al-Khalidy, “*Kisah-kisah Al-Qur’an: Pelajaran dari orang-orang dahulu*”, (Cet: I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 242.

<sup>33</sup> Taufik, “Dzulkarnain Dalam Al-Qur’an”, (*Skripsi*, Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 34.

<sup>34</sup> Shalah A. Fattah Al-Khalidy, “*Kisah-kisah Al-Qur’an: Pelajaran dari orang-orang dahulu*”, (Cet: I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 242-243.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 243.

ke-12 M atau abad kw-7 H, di bawah kepemimpinan Genghis Khan, studi historis menunjukkan bahwa serangan Mongol ke kerajaan-kerajaan Islam di Barat, yang dilanjutkan oleh Hulagu Khan.<sup>36</sup>

### 3. Ciri dan Sifat Ya'juj Ma'juj

Dalam konteks karakteristik fisik Ya'juj Ma'juj<sup>37</sup>, Ibn Katsir menyebutkan bahwa ciri-ciri Ya'juj Ma'juj mirip dengan bangsa Turki, Tatar, atau Mongol. Tammam Adi, salah seorang ahli semantik:

*“Ya'juj and Ma'juj are names used in the blessed Qur'an for gog and magog. DR. Tammam Adi, the Qur'an semanticist, has pointed out that they are two words-forms from the Arabic root “hamza jeim jeim” that grammatically denote the active tense (Ya'juj) and passive tense (Ma'juj). This could indicate their characterization as a double-faced people with conduct that ‘ebbs and flows’. They ‘attack’ and ‘occupy’ (Ya'juj) and then feign ‘withdrawal’ (Ma'juj). They commit ‘aggression’ (Ya'juj) and then pose as ‘peacemaker’ or as ‘victims of aggression’ (Ma'juj). They ‘violate’ (Ya'juj) when in fact they are devoid of faith and essentially ‘godless’ (Ma'juj)”.*<sup>38</sup> Kecenderungan mereka untuk menimbulkan kehancuran dan kekacauan di bumi, secara eksplisit tidak hanya merusak fisik bumi dengan menghancurkan segala yang ada dijalur mereka, tetapi mereka juga mengeksploitasi sumber daya alam, termasuk air yang sangat penting bagi kehidupan. Penguasaan air ini menunjukkan bagaimana mereka akan

---

<sup>36</sup> Ibid., 243-244.

<sup>37</sup> Fuad Jasir, Aisyah Simamora, dan Nurliana, “A Review Of Hadith Concerning The Characteristics To Life In Contemporary Society”, *Living Hadist* 9, no. 1, (Januari 2024), 22.

<sup>38</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*” *Nun* 6, no. 2 (2020), 196.

menyebabkan krisis air yang berdampak luas, mengakibatkan kekurangan dan kehancuran ekosistem. Sifat mereka yang tidak mengenal belas kasihan, kekejaman, dan ketidakpedulian terhadap kehidupan lainnya menegaskan peran mereka sebagai agen kehancuran yang akan membawa bencana besar bagi bumi. Kehadiran mereka dalam konteks akhir zaman merupakan simbol dari ketidakstabilan dan kerusakan besar yang hanya bisa diatasi oleh intervensi Ilahi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., 24.

## BAB IV

### ANALISIS DAN KRITIK DALAM PENAFSIRAN IMRAN HOSEIN TENTANG YA'JUJ MA'JUJ

Bab ini akan membahas tentang analisis dan kritik terhadap penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj Ma'juj. Dalam bab ini, kita akan menganalisis secara mandala penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj Ma'juj dengan tujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan penafsirannya.

#### A. Analisis Penafsiran Imran Hosein Tentang Ya'juj Ma'juj.

##### 1. Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Terkait Dengan Ya'juj Ma'juj.

Surah al-Anbiya' dan surah al-Kahfi memiliki relevansi dengan isu-isu kontemporer dan dapat membantu memahami dalang dibalik kejadian-kejadian pada zaman modern ini, termasuk kemungkinan keterlibatan Ya'juj Ma'juj.<sup>1</sup>

##### a. Surah al-Anbiya' ayat 96:

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ

Terjemahannya:

“Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibuka dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Indra Gumilang, “Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis *Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, and Modern Commentary*)”, (*Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 45.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*.

Ayat ini berbicara tentang pembukaan tembok Ya'juj Ma'juj yang dibangun oleh Zulqarnain untuk mencegah mereka membuat kerusakan di muka bumi. Ketika tembok itu dibuka, Ya'juj Ma'juj akan keluar dan membuat kerusakan di bumi. Menurut pendapat Buya Hamka, kisah Ya'juj Ma'juj telah disebutkan dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Dalam menafsirkan ayat terkait, Hamka merujuk pada pendapat beberapa *mufasssir*. Ibnu Abbas menyatakan bahwa tembok penghalang Ya'juj Ma'juj akan terbuka ketika tidak ada kekuatan yang mampu membendunginya. Hal ini akan menyebabkan Ya'juj Ma'juj muncul seperti banjir yang tidak dapat ditahan, menggelora seperti anai-anai yang membobol bendungan yang runtuh akibat banjir besar. Sementara itu, Sayyid Qutb, seorang penafsir modern, menyatakan bahwa Ya'juj Ma'juj mungkin telah terlepas pada masa lalu. Qutb menghubungkan hal ini dengan serangan bangsa Tartar atau Mongol pada abad ke-13 M dan melihat zaman sekarang sebagai episode lanjutan dari peristiwa tersebut. Dengan demikian, penafsiran Buya Hamka tentang Ya'juj Ma'juj mencakup perspektif klasik dan modern, serta menekankan pentingnya memahami konteks historis dan eskatologis dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup> Adapun ayat yang terkait dengan ayat ini adalah surah al-Anbiya' ayat 95:

وَحَرَمٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنهَذَا لَا يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

---

<sup>3</sup> Durrotun Yatimah, "Narasi Kisah Ya'ju Ma'juj Dalam Al-Qur'an (*Analisis Semiotika Roland Barthes*)", (*Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 72-73.

“Mustahil bagi (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan akan kembali (ke dunia).”<sup>4</sup>

Studi ini menunjukkan bahwa mayoritas ulama menafsirkan kata *qaryah* dalam ayat ini dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan teologis. Ath-Thabari, sebagai contoh, menafsirkan bahwa Allah swt. tidak mempekenankan penduduk negeri yang telah dibinasakan untuk kembali ke dunia dan bertobat karena mereka telah melakukan kekufuran dan kemaksiatan yang parah, sehingga menunjukkan bahwa kata *qaryah* memiliki makna yang kompleks.<sup>5</sup> Quraish Shihab menekankan bahwa konsekuensi dari perbuatan baik atau buruk akan dihakimi secara sempurna di akhirat, sehingga tidak dapat di asumsikan bahwa individu yang telah menerima hukuman di dunia karena kedurhakaan mereka akan terbebas dari pertanggungjawaban di akhirat.<sup>6</sup> Berbeda dengan dua *mufasssir* tersebut, Analisis Imran Hosein terhadap kata *qaryah* dalam ayat ini menawarkan perspektif yang inovatif, yaitu dengan mengidentifikasi Yerusalem sebagai kota yang dimaksud. Dengan menggunakan metodologi sistem makna yang sistematis, ia menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki kaitan erat dengan narasi tentang keluarnya Ya’juj Ma’juj.<sup>7</sup> dan dinamika politik Yerusalem, yang merupakan tanda semakin dekatnya hari kiamat.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan*.

<sup>5</sup> Ath-Thabari, “*Jāmi’ al-Bayān’an Ta’wīlayi Al-Qur’ān*. (Kairo, Markaz Al-Buḥūṣwa Al-Dirāsāt Al-‘Arabiyyahwa Al-Islāmiyyah, 2001), 389.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur’an*”, (Ciputat, Lentera Hati, 2011), 507.

<sup>7</sup> Imran N. Hosein, “*An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*”, (Volume: III; San Fernando, Imran N. Hosein Publication, 2009), 108.

<sup>8</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*” *Nun* 6, no. 2 (2020), 202.

b. *Surah al-Kahfi* ayat 94:

قَالُوا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى  
أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا

Terjemahannya:

“Mereka berkata, “Wahai Zulqarnain, sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj adalah (bangsa) pembuat kerusakan di bumi, bolehkah kami memberimu imbalan agar engkau membuatkan tembok penghalang antara kami dan mereka?”<sup>9</sup>

Imran Hosein menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan kekuatan antara Zulqarnain dan Ya’juj Ma’juj,<sup>10</sup> dimana Zulqarnain menggunakan kekuatannya untuk tujuan yang positif dan konstruktif, sedangkan Ya’juj Ma’juj menggunakan kekuatannya untuk melakukan kerusakan dan kehancuran. Mereka melakukan tindakan kekerasan, seperti pembunuhan acak, pembunuhan terorganisir, penyebaran ketakutan, aksi terorisme, dan penindasan.<sup>11</sup>

Surah ini diturunkan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh utusan bani Quraisy yang diperoleh dari Raghīb (Pendeta) Yahudi yang ada di Yastrib. Mereka menyuruh utusan tersebut untuk menanyakan tiga hal kepada Nabi Muhammad saw. sebagai bukti kebenaran bahwa ia termasuk Nabi

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahan*, 425.

<sup>10</sup> Almi Try Azwar Sinaga, “Ya’juj dan Ma’juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein”, *JISHS* 1, no. 1, (November 2022), 97.

<sup>11</sup> Imran N. Hosein, “*An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*”, (Volume: III; San Fernando, *Imran N. Hosein Publication*, 2009), h. 110.

atau bukan (pertanyaan yang diajukan oleh Raghīb Yahūdī adalah perihāl ruh, perihāl laki-laki yang mengelilingi bumi, dan perihāl orang-orang yang bersembunyi disuatu tempat dan tidak ada orang yang tahu keberadaan mereka). Namun menurut Imrān Hōsein, tujuan dari tiga pertanyaan tersebut bukanlah mengenai kebenaran kenabian Nabī Muḥammad saw. Akan tetapi mereka memiliki maksud tersembunyi dibalik tiga pertanyaan itu. Tujuan dari mereka menanyakan itu adalah untuk menguji Nabī Muḥammad saw. tentang pengetahuannya mengenai tanda-tanda hari kiamat yakni Dajjāl dan Ya'jūj Ma'jūj.<sup>12</sup> Adapun ayat-ayat yang terkait dengan ayat ini adalah:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾  
 قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ أَتُونِي زُبَرَ  
 الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ أَتُونِي أُفْرِغْ  
 عَلَيْهِ قَطْرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾ قَالَ هَذَا  
 رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ  
 يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ﴿٩٩﴾

<sup>12</sup> Ibid., 47.

Terjemahannya:

“Hingga ketika sampai di antara dua gunung, dia mendapati di balik keduanya (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan (93),

Dia (Zulqarnain) berkata, “Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhanku lebih baik (daripada apa yang kamu tawarkan). Maka, bantulah aku dengan kekuatan agar aku dapat membuatkan tembok penghalang antara kamu dan mereka (95), Berilah aku potongan-potongan besi.” Hingga ketika (potongan besi) itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulqarnain) berkata, “Tiuplah (api itu).” Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, “Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu) (96), Maka, mereka (Ya’juj dan Ma’juj) tidak mampu mendakinya dan tidak mampu (pula) melubanginya (97), Dia (Zulqarnain) berkata, “(Tembok) ini adalah rahmat dari Tuhanku. Apabila janji Tuhanku telah tiba, Dia akan menjadikannya hancur luluh. Janji Tuhanku itu benar (98), Pada hari itu Kami biarkan sebagian mereka (Ya’juj dan Ma’juj) berbaur dengan sebagian yang lain. (Apabila) sangkakala ditiup (lagi), Kami benar-benar akan mengumpulkan mereka seluruhnya (99).”

Penafsiran Imran Hosein pada ayat tersebut adalah, identifikasi Ya’juj Ma’juj dengan suku Khazar oleh memiliki dasar yang kuat dalam analisis historis dan geografis. Namun, identifikasi ini juga memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami implikasinya dalam konteks eskatologi dan geopolitik (93).<sup>13</sup> Dapat

---

<sup>13</sup> Ibid.,140.

disimpulkan bahwa kekuatan yang diberikan kepada Zulqarnain oleh Allah swt. merupakan contoh dari kekuasaan ilahi yang tidak terbatas, yang memungkinkan dia untuk melaksanakan proyek-proyek besar dan mencapai tujuan-tujuan yang mulia, yang berlandaskan keimanan kepada-Nya. Meskipun ia dapat menghukum orang-orang zalim dengan setimpal, Zulqarnain memilih membantu mereka dengan membangun benteng (*saddun*) yang kuat, yang digambarkan sebagai *Radmun*, untuk menutup jalan di antara dua pegunungan. Teknik konstruksi yang digunakan Zulqarnain dalam pembangunan dinding melibatkan penempatan balok besi yang presisi dan sistematis, untuk mencapainya kekuatan dan stabilitas yang optimal.<sup>14</sup> Zulqarnain menyadari bahwa Ya'juj Ma'juj memiliki kekuatan yang unik dan tidak dapat dikalahkan dengan mudah, sehingga dia memilih untuk membangun dinding yang dapat menampung mereka dan melindungi kaum tersebut dari kejahatan mereka. Bahkan Zulqarnain sendiri tidak dapat menghancurkan mereka. Di akhir zaman, Nabi Isa a.s. juga tidak mampu membinasakan mereka dan hanya dapat meminta pertolongan Allah swt. dengan berdoa di gunung Thur. hanya dengan pertolongan Allah swt. mereka dapat dibinasakan, menunjukkan bahwa tidak ada daya dan upaya selain dari-Nya (95).<sup>15</sup> Besi merupakan material yang sangat kuat dan efektif untuk digunakan sebagai dinding penghalang Ya'juj Ma'juj. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Hadid (57:25) yang menyebutkan sifat kekuatan dan manfaat besi bagi

---

<sup>14</sup> Ibid., 112.

<sup>15</sup> Almi Try Azwar Sinaga, "Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein", *JISHS* 1, no. 1, (November 2022), 98.

manusia.<sup>16</sup> Pelepasan Ya'juj Ma'juj akan memiliki implikasi yang signifikan bagi umat manusia, termasuk penyebaran kejahatan dan teror. Oleh karena itu, orang-orang beriman perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitas spritual dan moral untuk menghadapi tantangan tersebut, yang dapat dianalogikan dengan konstruksi spritual yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an (sebagai besi) dan sunnah (sebagai lelehan tembaga) yang menyempurnakan dan memperkuat iman (96).<sup>17</sup> Narasi Zulqarnain dan dinding yang dibangunnya memiliki implikasi yang signifikan dalam memahami eskatologi Islam. Dinding tersebut merupakan simbol perlindungan dari kekuasaan yang dilakukan oleh Ya'juj Ma'juj<sup>18</sup>, dan keruntuhannya akan menandai awal dari zaman yang penuh dengan fitnah dan kerusakan (97).<sup>19</sup>

Zulqarnain menyebut dinding yang dibangunnya sebagai rahmat dari Allah swt.<sup>20</sup> namun dalam surah Al-Kahfi, Allah swt. memperingatkan bahwa dinding tersebut akan dihancurkan dan Ya'juj Ma'juj akan dilepaskan ke dunia.<sup>21</sup> Kehancuran dinding penghalang Ya'juj Ma'juj merupakan titik balik dalam sejah manusia, yang menandai akhir zaman dan kemunculan tatanan dunia yang baru. Yaitu terbagi menjadi dua kutub yang bertentangan, Ya'juj Ma'juj.<sup>22</sup> Implikasinya, kekuatan dunia akan bertumpu pada fondasi yang tidak berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, dan kekuasaan itu akan digunakan untuk menindas,

---

<sup>16</sup> Imran N. Hosein, "An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World", (Volume: III; San Fernando, Imran N. Hosein Publication, 2009), h. 113

<sup>17</sup> Ibid., 113.

<sup>18</sup> Ibid., 114

<sup>19</sup> Ibid., 114.

<sup>20</sup> Ibid., 228

<sup>21</sup> Ibid., 115.

<sup>22</sup> Ibid., 115.

merusak, dan menghancurkan (98).<sup>23</sup> Dapat disimpulkan bahwa kata *yamuju* (berbaur) dalam ayat tersebut memiliki makna yang luas dan kompleks. Kata ini dapat diartikan sebagai penyebaran yang tidak terkendali, yang menunjukkan bahwa Ya'juj Ma'juj akan memiliki kekuatan yang dominan dan mengendalikan dunia, menciptakan satu tatanan dunia yang penuh dengan kerusakan (*fasad*). Ini menjadi peringatan bahwa dunia sedang menuju hari akhir.<sup>24</sup> Imran mengutip perkataan Dr. Tammam Adi “*Gog and Magog would be unleashed as waves that later merge into each other and support each other-one wave fails, the next succeeds, describing precisely what has already happened*”.<sup>25</sup> Ya'juj Ma'juj digambarkan seperti gelombang yang terus-menerus, saling mendukung dan menggantikan ketika satu gelombang gagal. Mereka menyusup ke berbagai bangsa dan agama, kemudian bergabung dan bercampur-baur, seringkali melalui manipulasi atau paksaan, untuk akhirnya bergabung dalam satu sistem yang tidak bertuhan yang dibangun oleh mereka (99).<sup>26</sup>

## 2. Analisis Hadis-Hadis Yang Terkait Dengan Ya'juj Ma'juj

### a. Hadis riwayat Imam Ali r.a.

إِنَّكُمْ تَقُولُونَ لَا عَدُوَّ وَلَكُمْ تَقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِي يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ عِرَاصُ الْوَجُوهِ  
صَيِّقَةُ الْعُيُونِ شُعْرُهُمْ أَشْعَرُ أَحْمَرَ يَأْتُونَ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ وَجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ الْمَطْرَقَةِ

<sup>23</sup> Almi Try Azwar Sinaga, “Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein”, *JISHS* 1, no. 1, (November 2022), 100.

<sup>24</sup> Imran N. Hosein, “*An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*”, (Volume: III; San Fernando, *Imran N. Hosein Publication*, 2009), 231.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 116.

<sup>26</sup> Almi Try Azwar Sinaga, “Ya'juj dan Ma'juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein”, *JISHS* 1, no. 1, (November 2022), 100.

Artinya:

“Diriwayatkan dari Imam Ahmad r.a. dari Ibnu Harmalah didapat dari bibinya mengatakan, “Rasulullah saw. (ketika itu) sedang berkhotbah, sementara jari tangannya dibalut perban karena tersengat kalajengking, kemudian beliau bersabda : “Sesungguhnya kalian berkata tidak ada musuh sementara kalian senantiasa memerangi musuh hingga datang Ya’juj Ma’juj , bermuka lebar, bermata sipit, berambut pirang, mereka datang dari setiap arah, wajah-wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit”.<sup>27</sup>

b. *Hadis riwayat Shahih Muslim.*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا جُوجُ وَمَأْجُوجُ يَرُدُّونَ طَبْرِيَّةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا وَيَخْرُجُونَ عَلَى مَنْ بَعْدِهِمْ حَتَّى يَرِدُوا أَرْضَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syibah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair, dari Utsman bin al-Aswad, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

---

<sup>27</sup> Durrotun Yatimah, “Narasi Kisah Ya’juj Ma’juj Dalam Al-Qur’an (*Analisis Semiotika Roland Barthes*), (Tesis, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 56.

“Ya’juj Ma’juj akan melewati danau Tiberias, lalu mereka minum semua air yang ada di dalamnya. Kemudian mereka keluar menemui orang-orang yang ada di belakang mereka, hingga mereka tiba di tempat Dajjal.”<sup>28</sup>

Imran Hosein melakukan analisis kritis dan komprehensif untuk mengidentifikasi profil Ya’juj Ma’juj berdasarkan hadis yang menyebutkan bahwa “mereka akan melewati Danau Tiberias menuju Yerusalem”. Hadis ini sangat mempengaruhi pandangannya, bahwa terdapat hubungan kausal antara keluarnya Ya’juj Ma’juj dan isu Yerusalem. Namun, Imran Hosein jarang mengutip hadis yang mendefinisikan karakter fisik Ya’juj Ma’juj, meskipun hadis itu dinilai shahih. Ia juga jarang membahas tentang identitas fisik mereka. Dalam bukunya, *“Jerusalem in the Qur’an”*, Dia hanya sekali menyebutkan China (suku Tatar dan Mongol) dengan nada sinis. *“The attention that Muslims should have devoted to the study of this strange European phenomenon was strangely and mysteriously diverted when the mongol invasion took place and a wild and savage people, who behaved no differently from the Euro-Christians, terrorized the Muslim World”*.<sup>29</sup>

### 3. Analisis Penafsiran Imran Hosein Tentang Ya’juj Ma’juj

Menurut Imran Hosein, Ya’juj Ma’juj diidentifikasi sebagai suku Khazar dari Eropa Timur, yang sebagian besar hidup sebagai nomaden di selatan pegunungan Kaukasus. Imran Hosein memiliki pandangan bahwa suku Khazar

---

<sup>28</sup> Ibid.,

<sup>29</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya’juj dan Ma’juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*” *Nun* 6, no. 2 (2020), 203.

beralih ke agama Yahudi dan Kristen Eropa.<sup>30</sup> Analisis Imran Hosein terhadap teks-teks keagamaan menunjukkan bahwa ia memiliki perspektif yang unik tentang Ya'juj Ma'juj. Ia berpendapat bahwa Ya'juj Ma'juj telah dilepaskan dari tembok penghalang yang dibangun Zulqarnain, dan bahwa proses kehancuran ini telah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw. ia mengacu pada hadis yang relevan untuk mendukung argumennya. Ia menolak penafsiran tradisional yang menyatakan bahwa Ya'juj Ma'juj baru akan muncul setelah Nabi Isa a.s. menghadapi Dajjal, dan berargumen bahwa kronologi peristiwa akhir zaman dalam hadis-hadis bersifat variatif dan tidak harus berurutan.<sup>31</sup>

Analisis Imran Hosein menunjukkan bahwa tatanan dunia modern dapat dipahami sebagai tatanan dunia Ya'juj Ma'juj, yang dicirikan oleh penciptaan masyarakat global yang korup dan sekuler. Ia berpendapat bahwa Ya'juj Ma'juj memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat modern, sehingga hanya sedikit orang yang dapat bertahan dengan keimanannya. Ia mengeksplorasi hubungan antara Ya'juj Ma'juj dan dinamika geopolitik Yerusalem, yang merupakan kota suci bagi Yahudi, Kristen, dan Islam. Kajian ini menganalisis kaitan antara kemunculan Ya'juj Ma'juj dengan upaya mengembalikan kaum Yahudi ke Yerusalem, serta

---

<sup>30</sup> Ibid., 198.

<sup>31</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*" *Nun* 6, no. 2 (2020), 198.

implikasinya terhadap perspektif eskatologi, untuk memahami dinamika dan signifikansi peristiwa tersebut dalam konteks akhir zaman.<sup>32</sup>

Imran Hosein memaparkan bahwa perilaku misterius bangsa Eropa terkait erat dengan peristiwa Perang Salib tahun 1095 M, yang diprovokasi oleh seruan Paus Urban II untuk merebut kembali Yerusalem. Analisis ini juga menyoroti kompleksitas konversi suku Khazar ke agama Yahudi dan interaksi mereka dengan Kristen Eropa, serta peran signifikan mereka dalam Perang Salib. Demikian pula, dukungan Inggris dan Amerika (yang didominasi Kristen dan Yahudi Eropa) terhadap pembentukan negara Yahudi di Yerusalem juga dianggap aneh. Menurut Imran Hosein, keanehan ini dapat dijelaskan jika dikaitkan dengan identitas Ya'juj Ma'juj dan tujuan mereka untuk mengembalikan Yerusalem ke tangan Yahudi.<sup>33</sup>

Dalam konteks konflik Yerusalem, Rusia dan China menunjukkan posisi yang berlawanan dengan Amerika Serikat dan sekutunya, yang mencerminkan dinamika geopolitik yang kompleks. Apabila Imran Hosein mengklasifikasikan China (Tatar dan Mongol) sebagai komponen Ya'juj Ma'juj, maka antagonisme antara aliansi Barat (Inggris-Amerika-Israel) dan aliansi Rusia-China dapat dipahami sebagai manifestasi dari konflik yang lebih luas, dengan kemenangan aliansi Inggris-Amerika-Israel,<sup>34</sup> merupakan perwujudan dari penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj Ma'juj. Tapi, Imran Hosein tidak mengkategorikan China sebagai bagian dari Ya'juj Ma'juj dan juga tidak mendeskripsikan karakteristik fisik mereka berdasarkan narasi hadis, sehingga

---

<sup>32</sup> Ibid.,

<sup>33</sup> Ibid., 204.

<sup>34</sup> Ibid., 165.

menimbulkan perbedaan dalam interpretasi konsep tersebut.<sup>35</sup> Imran Hosein memasukkan perjalanan Zulqarnain dan identitas Ya'juj Ma'juj dapat dikategorikan sebagai ayat *mutasyābihat* yang memerlukan interpretasi dan takwil. Ia mengintegrasikan data historis dan realitas kontemporer untuk membangun argumen yang kuat, dan mengemukakan bahwa identifikasi Ya'juj Ma'juj terkait erat dengan kembalinya Yerusalem ke tangan Yahudi. Hal ini membedakan penafsirannya dengan *mufassir* lain.<sup>36</sup>

Kelebihan dalam teori penafsirannya, Imran Hosein menggunakan metode *maudhu'i* yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Abu Hayy al-Farmawy. Imran Hosein mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan topik tertentu, seperti yang terlihat dalam penafsirannya tentang Ya'juj Ma'juj, dimana ia mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan topik tersebut; menganalisis keterkaitan antar ayat untuk memahami konteks dan makna yang terkait, seperti yang dilakukan Imran Hosein dalam menganalisis ayat-ayat tentang Ya'juj Ma'juj; menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan konteks historis, sosial, dan budaya, seperti yang terlihat dalam penafsirannya tentang Ya'juj Ma'juj, dimana ia mempertimbangkan konteks sejarah dan budaya pada saat ayat-ayat tersebut diturunkan; menghubungkan penafsiran dengan realitas kontemporer, seperti yang dilakukan Imran Hosein dalam menghubungkan penafsirannya tentang Ya'juj Ma'juj dengan isu-isu keamanan dunia.

Namun kekurangan penafsirannya, dalam praktiknya ia tidak konsisten

---

<sup>35</sup> Sirajuddin Bariqi, "Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*" *Nun* 6, no. 2 (2020), 205.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 206.

dalam menggunakan sumber hadis shahih yang menyebutkan ciri-ciri Ya'juj Ma'juj, yang dapat mempengaruhi hasil penafsirannya. Fenomena ini menunjukkan adanya disparitas antara kerangka teoritis yang diadopsi dengan metodologi penafsiran yang diaplikasikan, sehingga menimbulkan inkonsistensi dalam proses penafsiran.<sup>37</sup> Imran Hosein juga tidak mengumpulkan berbagai riwayat lain yang terkait dengan Ya'juj Ma'juj secara khusus dan tanda-tanda kiamat secara umum. Pengumpulan riwayat-riwaya hadis sangat penting karena cara terbaik untuk memahami hadis dengan tepat adalah dengan menguraikan hadis lain yang terkait. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami hadis, bahkan dikalangan ulama, adalah tidak mengumpulkan riwayat-riwayat hadis yang terkait. Pemahaman hadis secara terpisah-pisah dan pengabaian hadis-hadis lain dalam tema yang sama menyebabkan pemahaman dalam isu ini tidak diperoleh dengan sebaiknya. Metode yang dipraktikkan oleh Imran Hosein dikenal sebagai *manhaj al-tajzi wa al-ta'diyah*, yaitu suatu metode memahami hadis dengan mengabaikan hadis-hadis lain yang terkait.<sup>38</sup>

### **B. Kritik Dalam Penafsiran Imran Hosein Tentang Ya'juj Ma'juj.**

Dalam konteks ini, penafsiran dapat diklasifikasikan sebagai penafsiran ideologis jika dipengaruhi oleh perspektif atau ideologi tertentu. Era afirmatif, yang ditandai dengan dominasi ideologi, dapat membentuk penafsiran yang

---

<sup>37</sup> Ibid.,

<sup>38</sup> Ikram Khalil, dan Faisah Ahmad Shah, "Pemikiran Imran N. Hosein tentang Yakjuj dan Makjuj di dalam *An Islamic View Of Gog and Magog In The Modern World*", *Jurnal Hadith And Aqidah Research Institute*, 10, no. 20, (Desember 2020), 607.

cenderung dogmatis dan kurang kritis,<sup>39</sup> Sebagaimana yang dinyatakan al-Karakhi. Imran Hosein tidak tepat dikategorikan sebagai *mufassir* yang terjebak dalam ideologi tertentu, karena ia hidup di era modern-kontemporer yang memiliki kecenderungan tafsir yang berbeda. Dalam penafsirannya, Imran Hosein memadukan dalil eksternal dan internal, yang merupakan ciri khas tafsir era modern-kontemporer.<sup>40</sup>

Ada beberapa peneliti yang mengkritik penafsiran Imran Hosein, diantaranya Sirajuddin Bariqi dalam jurnalnya mengatakan ada inkonsistensi antara kaidar teoritis dengan praksis penafsiran Imran Hosein. Hal ini tercermin dari tidak digunakannya dalil yang tertera dalam hadis fisik Ya'juj Ma'juj<sup>41</sup>; Ikram Khalil dan Faisah Ahmad Shah dalam jurnal mereka juga mengatakan bahwa metode pemahaman hadis Imran Hosein adalah bahwa beliau tidak mempertimbangkan semua riwayat hadis yang terkait dengan Ya'juj Ma'juj, sehingga pemahaman beliau tentang topik ini mungkin tidak lengkap dan tidak akurat.<sup>42</sup>

Selain itu, sejauh penelitian penulis. Penafsiran Imran Hosein tentang hakikat Ya'juj Ma'juj ditinjau dari klasifikasi jenis tafsirnya dapat dikategorikan sebagai tafsir non-ilmiah karena inkonsistensi dalam penggunaan metodologi, yaitu antara teori dan praktik. Contohnya, ia tidak menggunakan hadis tentang

---

<sup>39</sup> Abdul Mustaqim, “*Epistemologi Tafsir Kontemporer*”, (Cet: II; Yogyakarta, *Lkis*, 2012), 45-46.

<sup>40</sup> Sirajuddin Bariqi, “Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*” *Nun* 6, no. 2 (2020), 206.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 207

<sup>42</sup> Ikram Khalil, dan Faisah Ahmad Shah, “Pemikiran Imran N. Hosein tentang Yakjuj dan Makjuj di dalam *An Islamic View Of Gog and Magog In The Modern World*”, *Jurnal Hadith And Aqidah Research Institute*, 10, no. 20, (Desember 2020), 607.

karakter fisik Ya'juj Ma'juj yang menunjukkan ketidak konsistenan dalam menerapkan metodologi yang dianutnya. Imran Hosein menggunakan pendapat dan pemikiran pribadinya dalam mempelajari kemungkinan makna ayat Al-Qur'an untuk memberikan interpretasi yang semakin fleksibel dan kontekstual.

Namun, penafsiran Imran Hosein ternilai terlalu subjektif, di perkuat dengan tidak digunakannya hadist shahih yang menyatakan karakter Ya'juj Ma'juj, terlepas dari metode penafsirannya yang menghubungkan ayat demi ayat. Imran Hosein juga tidak mempertimbangkan semua riwayat hadis yang terkait dengan Ya'juj Ma'juj, sehingga pemahaman beliau tentang topik ini mungkin tidak lengkap dan tidak akurat. Oleh karena itu, penulis memberikan pandangan baru terhadap Penafsiran Imran Hosein tentang hakikat Ya'juj Ma'juj dalam Al-Qur'an. Faktualisasi karakter dan ciri Ya'juj Ma'juj yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadist (membuat kerusakan, perpecahan, dan permusuhan) di kontekstualisasi pada zaman modern saat ini. Dengan adanya kerusakan dan permusuhan yang terjadi di zaman modern ini umat Muslim diharuskan untuk membentengi diri dengan memperkuat iman dan takwa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Imran Hosein menafsirkan Ya'juj Ma'juj dalam QS. Al-Kahfi sebagai referensi kepada suku Khazar yang berdiam di wilayah Pegunungan Kaukasus, antara Laut Hitam dan Laut Kaspia. Mereka dicirikan sebagai bangsa dengan bahasa unik yang sulit dipahami oleh bangsa lain. Dalam tafsirannya, Ya'juj Ma'juj digambarkan sebagai *mufsidun fiil ard* yang akan keluar dari tempatnya setelah ketetapan Allah swt. dan akan menimbulkan kerusakan besar di bumi. Metode tafsir yang digunakan Imran Hosein adalah metode maudhu'i yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat dalam surah yang sama dan topik yang sama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Sumber tafsirnya bersandar pada analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai pendukung.

Dalam paradigma eskatologis modern yang diusulkan oleh Imran Hosein, era kontemporer diidentifikasi sebagai fase Pax Qarnain kedua, yang merupakan kesinambungan dari era Zulqarnain, dimana perubahan tatanan dunia sebagai konsekuensi dari intervensi Ya'juj Ma'juj sebagai entitas bifurkasi kekuatan geopolitik yang beroperasi sebagai *mufsidun fiil ard* dengan aliansi Inggris-Amerika-Israel yang diposisikan sebagai Ya'juj dan aliansi Rusia sebagai Ma'juj, yang secara kolektif berfungsi sebagai aktor utama disintegrasi global dan

antagonis terhadap umat Islam. Yang manifestasinya terlihat dalam upaya sistematis untuk mereduksi posisionalitas Islam dalam tatanan global serta revitalisasi kehadiran zionis di Yerusalem yang difasilitasi oleh kekuatan tersebut.

Dalam penafsirannya tentang Ya'juj Ma'juj, Imran Hosein menggunakan metode maudhu'i yang sistematis dan komprehensif. Namun, terdapat beberapa inkonsistensi antara teori dan praktik penafsirannya. Oleh karena itu, meskipun penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj Ma'juj memiliki nilai dan relevansi, namun perlu dilakukan evaluasi yang lebih lanjut untuk memastikan keabsahan dan konsistensi penafsirannya.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Penelitian ini tentu saja belumlah sempurna, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tema tersebut, dengan mengkaji epistemologi penafsiran Imran Hosein tentang sifat Ya'juj Ma'juj dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 93-99, agar banyak kaum muslimin yang lebih berhati-hati dan membentengi diri dengan keimanan agar terhindar dari sifat *fasad* yang dimiliki oleh Ya'juj Ma'juj dengan mengamalkan tuntunan Al-Qur'an.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara mendalam untuk menjelaskan tentang tema di atas dengan data yang lebih banyak dan dapat dipertanggung awabkan. Karena kajian pada penelitian ini masih banyak kekurangan.

### ***C. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar penelitian tentang Ya'juj Ma'juj dapat dilanjutkan dengan lebih mendalam dan luas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik ini. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam memahami epistemologi penafsiran Imran Hosein. Penulis juga merekomendasikan agar masyarakat meningkatkan kesadaran tentang tanda-tanda kiamat dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang Epistemologi Penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj Ma'juj dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik teologis, historis, dan sosial.

## KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an Al-Karim

Alwi, Muhammad HS, "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat Dengan Al-Qur'an", *Substantia* 21, no. 1, (April 2019): 1-16.

Bariqi, Sirajuddin. "Ya'juj danMa'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern, Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *An Islamic View Gog and Magog in The Modern World*" *Nun* 6, no. 2 (2020): 185-210.

Chusna, Nur Kholif, "Epistemologi Tafsir Sinar Karya H.A. Malik Ahmad", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Dozan, Wely. "Dinamika Pemikiran Tafsir Alquran Di Indonesia: Potret Metodologi, Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran" ,” *Ijtima'iyya* 3, no. 2 (Desember 2020): 225-256

Farmawi, Abd. Hayy, "*Metode Tafsir Maudhu'i*," Cet. I; Jakarta: Perpustakaan Nasional, September 1994.

Fauzi, Rahmat. "Epistemologi Tafsir Maqasidi: Studi Terhadap Pemikiran Jasser Auda" *Tesis*, Fakultas Studi Agama Dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Gumilang, Indra. "Korelasi Surah Al-Kahfi Dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N, Hosein (*Studi Analisis Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, And Modern Commentary*)" *Skripsi*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Hasanudin, Agus Salim, dan Eni Zulaiha. " Hakikat Tafsir Menurut Para Mufasir." *JIS* 2, no. 2 (Juni 2022): 203-210.

Hasyimi, Ahmad Ali. "Epistemologi Tafsir *Annahu'l Haq* Karya M. Yunan Yusuf" *Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir* 2, no. 1 (Juli 2020): 29-76.
- Hosein, Imran N., "An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World", Volume: III; San Fernando, *Imran N. Hosein Publication*, 2009.
- Jauharoh, Siti. "Paradigma Penafsiran Ayat-ayat Kauniyah: Analisis Penafsiran Yunan Yusuf Dalam Tafsir al-'Izzah," *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2023.
- Jasir, Fuad, Aisyah Simamora, dan Nurliana, "A Review Of Hadith Concerning The Characteristics To Life In Contemporary Society", *Living Hadist* 9, no. 1, (Januari 2024): 16-30.
- Khallidi, Salah Abdul Fattah, "Kisah-kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari orang-orang dahulu", Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- \_\_\_\_\_, "Ta'rif al-Darisin bin Manahij al-Muffasirin." *Dar al-Kalam*, (2002): 130-180.
- Khalil, Ikram dan Faisal Ahmad Shah. "Pemikiran Imran N. Hosein Tentang Peperangan Yakjuj Dan Makjuj di Dalam *An Islamic View Gog And Magog In The Modern World* Menurut Perspektif Hadith." *JIMK* 23, no. 3 (Oktober 2022): 166-181.
- \_\_\_\_\_, "Pemikiran Imran N. Hosein tentang Yakjuj dan Makjuj di dalam *An Islamic View Of Gog and Magog In The Modern World*", *Jurnal Hadith And Aqidah Research Institute*, 10, no. 20, (Desember 2020): 597-609.
- Maula, Ni'maturrifqi. "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al- Lubab" *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Munawwir, Ahmad, "Epistemologi Tafsir Dan Takwil." *Tafsere* 6, no. 2 (2018). 153-165.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Cet. II; Yogyakarta: Lkis, 2012.
- Mustofa, Muhammad Kamalul dan Chulyatin Jannah, Umar Al Faruq. "Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemah Al-Qur'an :

Menghindari Penafsiran Yang Salah.” *Madaniyah* 13, no. 1 (Januari 2023): 111-122.

Nida, Fildzah, “Kisah Zulqarnain Dan Ya’juj wa Ma’juj Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an (Menurut Quraish Shihab, al-Maragi, dan Buya Hamka).” *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2019.

Rahayu, Yuyu Nurafni. “Kontekstualisasi Kisah Ya’juj Dan Ma’juj Dalam Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman.” *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, UIN Raden Intan, Lampung, 2023.

Rokim, Syaeful, “Tafsir Maudhu’i: Asas dan Lengkap Penelitian Tafsir Tematik”, *Tinjauan Jurnal Ilmiah Al-Qur’an Dan Tafsir Al-Tadabbur*, (STAI Al-Hidayah Bogor), 409-424.

Salsabila, Hanna dan Akhdiat, “Penafsiran Ayat-Ayat Larangan Pembunuhan Anak (Metode Tafsir Maudhu’i Abdul Hayy Al-Farmawi).” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 1, (Maret 2024), 140-155.

Shihab, Quraish, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur’an*”, Ciputat, Lentera Hati, 2011.

Sinaga, Almy Try Azwar. “Ya’juj Dan Ma’juj Dalam QS. Al-Kahfi Telaah Pemikiran Imran Nazar Hosein.” *JISHS* 1, no. 1 (November 2022): 93-104.

Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Cet: I; Yogyakarta: Ar-Ruz, 2014.

Supomo, M. Riyan Hidayat, “Ya’juj Dan Ma’juj Dalam Tafsir *Al-Azhar* (Pendekatan Hermeneutika Emilio Betti” *Al-Munir* 3, no. 2 (2021): 483-505.

Taufik, Muhammad. "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah Dalam Tafsir At-Tanwir." *Ulunnuha* 8, no. 2 (Desember 2019): 164-187.

Taufik, "Dzulkarnain Dalam Al-Qur'an." *Skripsi*, Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Thabari, "Jāmi' al-Bayān'an Ta'wīlayi Al-Qur'ān." Kairo, Markaz Al-Buḥūṣwa Al-Dirāsāt Al-'Arabiyyahwa Al-Islāmiyyah, 2001.

*The Lottery*, Teori Epistemologi Tafsir, Universitas Islam Negeri Surabaya.

*The Lottery*, Tinjauan Pusat Studi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

*The Lottery*, Universitas Siliwangi.

Yatimah, Durrotun, "Narasi Kisah Ya'juj Dan Ma'juj Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Tesis*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023.

Zulheldi, "Tafsir Maudhu'i (Tafsir Tematik), (IAIN Imam Bonjol Padang), *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1, (Juli 2015), 43-55.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : Novia Rahma Lihawa  
Tempat Tanggal Lahir : Palapi, 21 November 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Adab  
NIM : 21.2.11.0012  
Alamat : Desa Palapi, Kec. Taopa, Kab. Parimo



### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Tariono Lihawa  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Palapi, Kec. Taopa, Kab. Parimo

2. Nama Ibu : Yura Mohamad (Almarhumah)  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : -  
Alamat : -

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Palapi Tamat 2015  
2. MTs Al-Khairaat Palapi Tamat 2018  
3. MAN 1 Kota Gorontalo Tamat 2021  
4. Melanjutkan studi pada perguruan tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu S1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT).